

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH  
MASYARAKAT SANGKANAYU MREBET  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:**  
**MIA NURHASANAH**  
**NIM. 1717202084**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia NurHasanah

NIM : 1717202084

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan :

Perbankan Syariah Program : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya Saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 02 Juni 2021

Saya yang menyatakan.



Mia NurHasanah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

---

---

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH-  
MASYARAKAT SANGKANAYU MREBET  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh Saudari **Mia NurHasanah NIM. 1717202084**  
Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal  
**31 Mei 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. NIP.  
19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

Ubaidillah, S.E., M.E.I NIP.  
19880924 201903 1 008

Pembimbing/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.  
NIP. 19780716 200901 2 006

Purwokerto, 08 Juni 2021

Mengetahui/Mengesahkan Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto di  
Purwokerto.

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Mia NurHasanah NIM 1717202084 yang berjudul:

**Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu  
Mrebet Kabupaten Purbalingga**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Ekonomi Syaria<sup>h</sup> (S.E).

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 28 Januari 2021

Pembimbing,



Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.  
NIP. 19780716 200901 2 006

## MOTTO

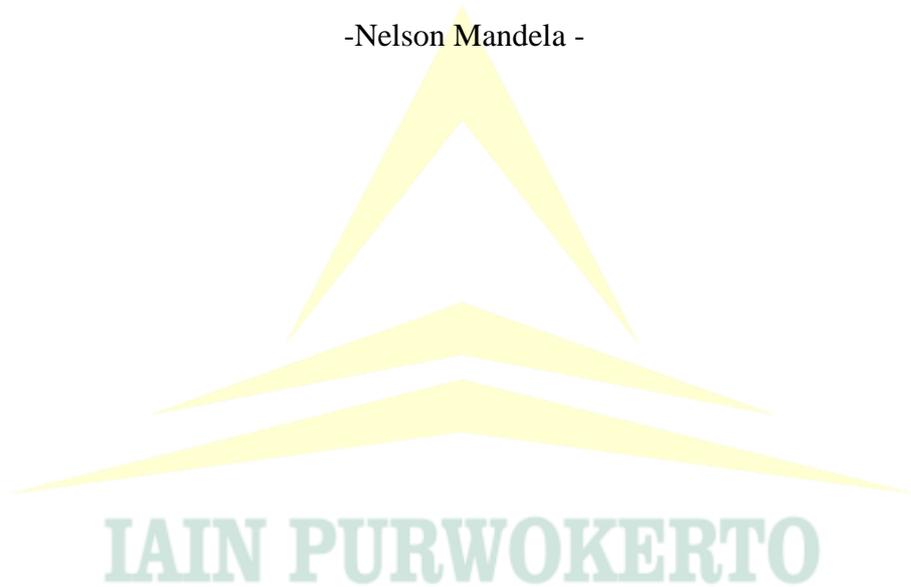
(يُسْرًا) لَعُسْرًا إِنَّ مَعَ

“ Sesungguhnya bersama kesulitan, ada kemudahan”

(Q.S Al – Insyirah : 6)

Sesuatu akan terlihat tidak mungkin sampai semuanya selesai”

-Nelson Mandela -



**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH  
MASYARAKAT SANGKANAYU MREBET KABUPATEN  
PURBALINGGA**

**Mia NurHasanah**

**NIM. 1717202084**

E-mail: [mianurhasanah05@gmail.com](mailto:mianurhasanah05@gmail.com)

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut  
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat Desa. Data Sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen serta sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu sebesar 56,88 % atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong kedalam kategori rendah (<60%).

**KATA KUNCI:** Literasi Keuangan, tujuan dan manfaat, tingkat literasi keuangan, indicator literasi keuangan.

***ANALYSIS OF SHARIA FINANCIAL LITERATIONS SANGKANAYU  
MREBET PURBALINGGA DISTRICT***

**Mia NurHasanah**

**NIM. 1717202084**

E-mail: [mianurhasanah05@gmail.com](mailto:mianurhasanah05@gmail.com)

*Study Program of Islamic Banking Islamic Economic and Business Faculty State  
Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto*

***ABSTRACT***

This study aims to determine the level of Islamic financial literacy of the people of Sangkanayu Mrebet Purbalingga Regency. This research uses descriptive quantitative analysis techniques. The types of data used are primary data and secondary data. Primary data were obtained from the results of field research by distributing questionnaires to the village community. Secondary data are obtained from documents and other sources related to research.

Islamic financial literacy is the knowledge or understanding that individuals have of Islamic finance such as knowing Islamic financial products and services so that they can make financial decisions in accordance with Islamic principles.

The results of this study indicate that the level of Islamic financial literacy of the people of Sangkanayu is 56.88% or it can be said that the level of Islamic financial literacy belongs to the low category (<60%).

**KEYWORDS:** Financial literacy, objectives and benefits, level of financial literacy, indicators of financial literacy.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ʾ</sup>	B	Be
ت	ta <sup>ʾ</sup>	T	Te
ث	ša	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ	<u>H</u>	Ha (dengan garis di bawah)
خ	kha <sup>ʾ</sup>	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ر	Ṣal	Ṣ	ze (dengan titik di atas)
ز	ra <sup>ʾ</sup>	R	Er
ش	Zai	Z	Zet
ض	Sin	S	Es
س	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	<u>S</u>	Es (dengan garis di bawah)
ذ	d <sup>ʾ</sup> ad	<u>D</u>	De (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	Te (dengan garis di bawah)
ظ	Ṣa	<u>Z</u>	Zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

فا	fa"	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	„el
م	mim	M	„em
ن	nun	N	„en
و	waw	W	W
ه	ha"	H	Ha
ء	hamzah	”	Apostrof
ي	ya"	Y	Ye

**2. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap.**

عدة	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

**3. *Ta'marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*.**

حالهة	Ditulis	<i>Hikmah</i>	جمهة	Ditulis	<i>Jizyah</i>
-------	---------	---------------	------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كراهة الولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ</i>
---------------	---------	-------------------------

- b. Bila ta“ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau kasrah atau

*dammah* ditulis dengan *t*.

شركة لنطس	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dhammah	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif ditulis	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jâhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya“ mati	Ditulis	A
	تَنْط	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya“ mati	Ditulis	I
	كَسِين	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فَوْض	Ditulis	<i>Furûd</i>

## 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكن	Ditulis	<i>Bainaqum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتن	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>

## 8. Kata sandang alim+lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياض	Ditulis	<i>al-qiya's</i>
--------	---------	------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السواء	Ditulis	<i>as-samâ</i>
--------	---------	----------------

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوئالفروض	Ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
-----------	---------	----------------------

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan pertolongan-Nya kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan kehidupan, rahmat, hidayah, dan kesempatan untuk terus belajar.
2. Kedua orang tuaku Bapak Turahman dan Ibu Nuryati, yang selalu memberikan semangat, perhatian, cinta kasih yang tulus serta pengorbanan, dan selalu memberikan doanya setiap waktu. Berkat dukungan dan pengorbanan yang selalu diberikan tiada henti hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, kesehatan, keberkahan, kemurahan rizki, dan sisa umur yang bermanfaat, serta selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Seluruh keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan nasehat, doa serta dukungannya dalam segala hal hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang tak terhingga.
4. Keluarga Perbankan Syariah C angkatan 2017, terimakasih atas hangatnya kekeluargaan yang telah diberikan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan keridhoan-Nya, Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kepada umat manusia tentang akhlak dan aqidah. Kepada para sahabatnya dan tab`i, semoga kita senantiasa mengikuti semua ajarannya dan kelak semoga kita mendapatkan syafa`atnya di hari penantian. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Dr. H. Mohammad Roqib M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik

Perbankan Syariah C 2017.

8. Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, inspirasi dan motivasi kepada peneliti.
9. Dosen-dosen dan staff administrasi Program Studi Perbankan Syariah S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
10. Orangtuaku tercinta, Bapak Turahman dan Ibu Nuryati yang merupakan orangtua terhebat yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada Saya, semoga selalu diberi keberkahan dari Allah SWT.
11. Seluruh keluarga besarku tercinta yang selalu memberikan nasehat, doa serta dukungannya dalam segala hal sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang tak terhingga.
12. Terima kasih untuk kawan-kawanku tercinta asri, astri, maya, meisi, nurul, aisyah, ana, setrining, nialatun, muna, naila, farkhan, fadel, amri, yoga, arinda, arindya, alam, bayu dan semua yang saling menyemangati dalam menyusun skripsi di masa pandemi Covid-19 ini yang tidak bisa disebut satu persatu, terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, saudara yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, dan selalu mengajarkan kepada kebaikan.
13. Teman-temanku angkatan 2017, Jurusan Perbankan Syariah khususnya Perbankan Syariah C yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan, suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak atas perjuangan dan kebersamaan kita, semoga tak akan pernah terlupakan.
14. Seluruh masyarakat desa Sangkanayu, dan pihak-pihak lainnya terimakasih

sudah berkenan membantu dalam kelancaran penelitian ini, sehingga Saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat diungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya do'a semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua, Jazakumullah Kahiran Katsiir wa Jazakumullah Ahsanal Jaza, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi penyempurnaan lebih lanjut penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Purwokerto, 02 Juni 2021

Penulis



Mia NurHasanah

NIM. 1717202084

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>vii</i>
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan dan Kegunaan .....	12
D. Kajian Pustaka .....	13
E. Sistematikan Penulisan .....	16
BAB II LANDASAN TEORI .....	18
A. Literasi Keuangan Syariah .....	18
1. Pengertian Literasi .....	18
2. Pengertian Literasi Keuangan .....	18
3. Pengertian Literasi Keuangan Syariah .....	21
4. Tujuan Literasi Keuangan .....	22
5. Manfaat Literasi Keuangan .....	23
6. Tingkat Literasi Keuangan .....	24
7. Indikator Literasi Keuangan .....	25
B. Penelitian Terdahulu .....	29
C. Kerangka Pemikiran .....	37

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Metode Penentuan Sampel .....	41
1. Populasi .....	41
2. Sampel .....	42
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Uji Coba Instrument .....	48
1. Uji Validitas .....	48
2. Uji Reliabilitas .....	48
G. Metode Analisis Data .....	49
1. Statistik Deskriptif .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
<b>A. Gambaran Umum Daerah Penelitian .....</b>	<b>51</b>
1. Sejarah Singkat Desa Sangkanayu .....	51
2. Kondisi Geografis Desa Sangkanayu .....	51
3. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
<b>B. Uji Instrument Penelitian .....</b>	<b>52</b>
1. Uji Instrument Penelitian .....	52
2. Hasil Uji Reliabilitas .....	53
<b>C. Deskripsi Data dan Analisis .....</b>	<b>54</b>
1. Deskripsi Data Responden .....	54
2. Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah .....	60
3. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Syariah .....	61
<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>68</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilaksanakan.....	33
Tabel 1.2	Tabel Jumlah Masyarakat Desa Sangakanayu Menurut Kelompok Umur.....	42
Tabel 1.3	Tabel Operasional Variabel.....	45
Tabel 1.4	Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Persentase .....	50
Tabel 1.5	Tabel Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 1.6	Tabel Hasil Uji Reliabilitas .....	53
Tabel 1.7	Tabel Jumlah Data Responden.....	54
Tabel 1.8	Tabel Persentase Responden Berdasarkan Per Dusun .....	55
Tabel 1.9	Tabel Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	55
Tabel 2.1	Tabel Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	56
Tabel 2.2	Tabel Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	57
Tabel 2.3	Tabel Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan.....	58
Tabel 2.4	Tabel Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan .....	59
Tabel 2.5	Tabel Daftar Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah.....	60
Tabel 2.6	Tabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah Secara Keseluruhan.....	62
Tabel 2.7	Tabel Persentase responden berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan syariah.....	63
Tabel 2.8	Tabel Persentase Responden yang Menjawab Pertanyaan dengan Benar .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Kuesioner
- Lampiran 2 Skor Literasi Keuangan Syariah
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah
- Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah
- Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 Dokumentasi Pengisian Kuesioner dengan menerapkan proses
- Lampiran 7 Bukti Bimbingan Online
- Lampiran 8 Surat Izin Observasi
- Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat PPL Lampiran 14 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Surat Usulan Menjadi Pembimbing
- Lampiran 16 Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 17 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup Penulis

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	39
------------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Otoritas Jasa Keuangan pada saat ini terus meningkatkan layanan dan pengetahuan masyarakat atau yang disebut literasi keuangan terhadap lembaga keuangan. Literasi keuangan juga sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016. Pemahaman akan literasi keuangan saat ini sangat diperlukan untuk terciptanya masyarakat yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan dengan baik, karena pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang.

Lembaga Keuangan (*Financial Institution*) adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Lembaga keuangan syariah menjalankan kegiatannya dengan berlandaskan prinsip syariah Islam. Lembaga Keuangan Syariah terdiri dari Bank (Bank Umum Syariah/Perbankan Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah) dan Non-Bank (Asuransi, Pegadaian, Reksa Dana, Pasar Modal, dan BMT). Kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam dunia bisnis, sehingga uang dari masyarakat dapat dikumpulkan

melalui berbagai bentuk produk penghimpunan dana sebelum disalurkan kembali kepada yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan (Burhanuddin S. , 2010).

Bank Islam (*Islamic Banking*) atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Antonio dan Perwaatmaja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam merupakan (1) Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam; (2) Bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

Perbankan Syariah merupakan suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa pengiriman uang. Bank Islam merupakan salah satu bentuk dari

perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syarat hukum Islam. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan Bank syariah dan mengembangkan perbankan syariah apabila dalam posisi sebagai pengelola Bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan Bank Syariah (Marimin, 2015).

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan di Indonesia secara umum. Peran bank syariah dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah semakin strategis dalam rangka mewujudkan struktur perekonomian yang semakin berimbang. Dukungan terhadap pengembangan perbankan syariah juga diperlihatkan dengan adanya “*dual banking system*”, dimana bank konvensional diperbolehkan untuk membuka unit usaha syariah. Dengan *dual banking system* ini diharapkan perkembangan perbankan syariah dapat bersaing dengan perbankan konvensional, namun faktanya pengguna perbankan syariah justru masih dikatakan minim. Hal ini belum cukup membuat bank-bank syariah menjadi bank yang terbesar di Indonesia dikarenakan minat masyarakat Indonesia yang masih kurang dan market share perbankan syariah baru mencapai 5 % dari total market perbankan secara umum. (Mardani, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa pada November 2016 terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) hingga 2017 jumlah BUS tidak mengalami peningkatan, sementara terdapat 101 Bank Umum Konvensional. Bank syariah seolah seperti sulit untuk menembus dominasi perbankan

konvensional, padahal mayoritas masyarakatnya adalah muslim. Hal ini dapat dibuktikan dengan sedikitnya pengetahuan dan keingintahuan masyarakat tentang perbankan syariah itu sendiri. ([www.karimconsulting.com](http://www.karimconsulting.com)).

Di Kabupaten Purbalingga jumlah Bank Syariah sudah cukup memadai yaitu ada Bank BRI Syariah, Bank Jateng Syariah, dan Bank Syariah Mandiri tetapi minat masyarakat pedesaan terhadap Bank Syariah sendiri masih kurang karena pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat pedesaan mengenai produk dan sistem Bank syariah yang masih sangat terbatas. Padahal sebenarnya masyarakat adalah salah satu elemen yang terpenting dalam dunia Perbankan hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah Bank Syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi Perbankan Syariah dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan Perbankan Syariah yang akan datang. Struktur dan Presepsi masyarakat terhadap Bank Syariah sangat menentukan perilaku masyarakat tersebut.

Fenomena yang terjadi adalah seperti yang telah di amati oleh peneliti munculnya Bank Syariah di Purbalingga seperti Bank BRI Syariah, Bank Jateng Syariah, dan Bank Syariah Mandiri, namun keberadaan Bank tersebut kurang menarik simpati dan empati masyarakat untuk menjadi nasabah baik itu dari kalangan masyarakat yang berada di perkotaan maupun masyarakat yang berada di pedesaan. Bahkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah akan berdampak pada kesalahan persepsi-persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan bank syariah. Kenyataan

yang seperti ini merupakan ironi. Pembentukan persepsi akan memberikan dampak kemajuan bank syariah juga akan mempengaruhi perilaku nasabah dalam berinvestasi dan mengambil dana di bank syariah.

Pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem perbankan syariah di Indonesia masih sangat terbatas yang disebut sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan nasabah tentang lembaga keuangan syariah atau bank syariah. Hal ini di dukung oleh data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, bahwa hingga tahun 2017 perbankan syariah hanya memiliki 5% dari total pangsa pasar perbankan secara nasional (<https://www.bi.go.id>). Selain itu anggapan nasabah yang menilai lembaga keuangan syariah sama dengan lembaga keuangan konvensional dan yang membedakan hanyalah namanya saja. Sehingga berdampak pada sikap masyarakat yang masih banyak menggunakan bank konvensional.

Berdasarkan hasil pra riset yang penulis lakukan di Desa Sangkanayu, penulis melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat Desa Sangkanayu, beliau mengatakan mayoritas penduduk desa masih mengikuti pengaruh dari budaya yang ada dilingkungan tempat tinggalnya, dikarenakan perbankan syariah sendiri dimata penduduk masih asing serta penduduk pun masih sulit untuk memahami perbankan syariah.

Pengetahuan nasabah mengenai lembaga keuangan syariah sendiri masih sangat minim, masih ada nasabah yang belum mengetahui mengenai jenis lembaga keuangan syariah yang sebenarnya, salah satunya contohnya masih ada nasabah yang menyamakan bank syariah dengan bank

konvensional. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang membuat nasabah belum sepenuhnya memperlakukan bank syariah secara total diantaranya; yang pertama adalah kurang luasnya penyebaran perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional sehingga masyarakat belum secara utuh lepas dari perbankan konvensional, yang kedua adalah masyarakat masih terbiasa dengan bank konvensional karena bank konvensional adalah bank yang pertama kali dikenal oleh masyarakat.

Otoritas Jasa Keuangan pada saat ini terus meningkatkan layanan dan pengetahuan masyarakat atau yang disebut literasi keuangan terhadap lembaga keuangan. Literasi keuangan juga sudah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016. Pemahaman akan literasi keuangan saat ini sangat diperlukan untuk terciptanya masyarakat yang berkualitas dan memiliki kecerdasan dalam mengelola keuangan dengan baik, karena pengetahuan masyarakat mengenai literasi keuangan sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi life skill yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan menghindari masyarakat dari kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi kesulitan keuangan juga dapat disebabkan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti misalnya kesalahan dalam menggunakan kartu kredit, tidak adanya perencanaan keuangan yang baik dan benar dan tidak memiliki tabungan. Dengan adanya pengetahuan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan

pribadi dan akan meningkatkan taraf kehidupannya menjadi lebih baik dan benar (Margaretha, 2015).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan bertujuan agar meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu dan perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Berdasarkan SNLK (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia) tahun 2017, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tersebut kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan yang dimaksud adalah kemampuan masyarakat yang tergolong *well literate* lebih mudah memahami mengenai industri jasa keuangan yang diperlukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari mereka. Keterampilan keuangan memungkinkan mereka lebih mudah dalam menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan.

Pengelolaan keuangan pribadi yang baik menjadi sangat penting bagi setiap individu, karena dapat merencanakan keuangan untuk kehidupan jangka panjang. Pengelolaan keuangan merupakan suatu kecerdasan dalam mengatur keuangan pribadi. Dalam mengelola keuangan perlu dilakukan secara disiplin dan terencana, sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat terwujud pada saat yang sudah ditetapkan. Pengelolaan keuangan juga bisa menggunakan jasa keuangan yang tersedia untuk melayani masyarakat, sehingga dengan adanya jasa keuangan dapat membantu masyarakat mengelola keuangan dalam bentuk investasi dan tabungan. Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap sektor jasa keuangan yang diawali dengan mengetahui, meyakini, sehingga terampil dalam masalah pengelolaan keuangan sehingga tergolong masyarakat yang *well literate*. Pemahaman keuangan yang baik dapat membantu masyarakat menentukan investasi yang asli dan terhindar dari investasi bodong.

Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah untuk pertama kalinya diukur dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016 yang dilakukan oleh pihak OJK. Dari hasil survei tersebut terlihat bahwa pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 21,84 % namun terjadi peningkatan sebesar 29,66% pada tahun 2016. Sedangkan untuk tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih sangat sedikit yaitu pada tahun 2016 mencapai 8,11%. Artinya dari setiap 100 penduduk di Indonesia, yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang saja. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi

keuangan konvensional yang berada pada angka 29,66%. Hal tersebut ironi mengingat mayoritas masyarakat Indonesia merupakan penganut agama Islam. Namun hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa kondisi seperti masih belum banyaknya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah itu sendiri (OJK, Survey Literasi dan Inklusi Keuangan, 2016).

Sebagaimana tahun 2016, SNLIK 2019 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (usage). Berdasarkan strata wilayah, untuk perkotaan indeks literasi keuangan mencapai 41,41% dan inklusi keuangan masyarakat perkotaan sebesar 83,60%, sementara indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat perdesaan adalah 34,53% dan 68,49%. OJK akan menggunakan hasil survei literasi keuangan pada tahun 2019 ini untuk penyempurnaan strategi pengembangan literasi keuangan nasional yang lebih efektif dan tepat sasaran (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>).

Jika dilihat dari sisi inklusi penggunaan jasa keuangan masyarakat di kabupaten Purbalingga sudah mencapai angka 66% artinya dari 100 orang, 66 orang sudah menggunakan jasa keuangan

<https://purbalingganews.net/pengguna-jasa-keuangan-di-purbalingga-capai-6-persen>). Jadi jika dilihat dari indeks literasi keuangan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan maka masyarakat di desa masih memiliki literasi keuangan yang rendah apalagi tentang bank syariah. Apalagi di desa Sangkanayu kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga masih menjamurnya rentenir yang masih menggunakan prinsip bunga hutang / Riba serta jaringan kantor bank syariah yang belum tersebar luas. Dengan demikian, tingkat pemahaman masyarakat terhadap jasa keuangan syariah menjadi faktor yang sangat penting dalam mendorong perkembangan keuangan syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan penggunaan jasa keuangan syariah oleh masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman masyarakat terhadap fungsi, jenis dan karakteristik dari jasa keuangan syariah. Berdasarkan hasil survei literasi yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat literasi (pemahaman) dan tingkat inklusi (pemamfaatan) masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah masih rendah. Indeks inklusi keuangan syariah yang lebih tinggi dibandingkan indeks literasi menunjukkan bahwa masyarakat sudah menggunakan produk keuangan syariah walaupun belum memahami secara komprehensif tentang fitur produk, kemanfaatan serta risiko produk dan jasa keuangan syariah (OJK, Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah, 2017)

Desa Sangkanayu merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Purbalingga, yang secara geografis terletak 15 km sebelah utara ibu Kota Kabupaten Purbalingga, dengan keadaan desa sebagai berikut

([Http://sangkanayu.desa.id/](http://sangkanayu.desa.id/)):

1. Luas wilayah
  - a. Luas wilayah keseluruhan : 222,5 Ha
  - b. Luas tanah/sawah : 30 Ha
  - c. Luas tanah/ lahan tegalan/ pekarangan : 188,5 Ha
2. Sumber penghasilan utama menurut mata pencaharian
  - a. Petani 949 orang
  - b. Buruh 242 orang
  - c. Industri gula kelapa 258 orang
  - d. Pedagang 215 orang
  - e. Angkutan 25 orang
  - f. PNS 28 orang
  - g. TNI/POLRI 1 orang
  - h. Pensiunan 17 orang
  - i. Lain-lain 366 orang

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet sebagai masyarakat desa dengan alasan secara geografis Desa Sangkanayu berada jauh dari pusat kota, dengan kegiatan utama pertanian, termasuk pengelola sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai pemukiman perdesaan. Seperti pada data masyarakat yang terdapat di Desa Sangkanayu berjumlah 366 kepala keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat tema mengenai literasi keuangan yang berjudul **“ANALISIS TINGKAT**

## **LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT SANGKANAYU MREBET KABUPATEN PURBALINGGA”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang menjadi rumusan masalahnya yaitu bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu Mrebet kabupaten Purbalingga?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

#### **1. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu Mrebet kabupaten Purbalingga.

#### **2. Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Bagi Penulis**

- 1) Memberikan wawasan dan pengalaman penulis menjadi bertambah agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di IAIN Purwokerto Program Studi S1 Perbankan Syariah.

2) Penulis dapat mengetahui bagaimana penerapan ilmu yang diperoleh di IAIN Purwokerto pada realitanya yang terjadi di lapangan, serta sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana (S1) pada Program Studi S1 Perbankan Syariah.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang serupa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan (pemahaman keuangan). Dan mendapat gambaran umum bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat desa Sangkanayu kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga.

c. Bagi Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman masyarakat desa Sangkanayu kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga tentang literasi keuangan syariah sehingga mereka dapat memahami tentang keuangan yang meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Dengan pemahaman keuangan yang dimiliki maka masyarakat dapat memilih produk keuangan sesuai dengan keperluan dan kemampuannya. Selain dari itu, juga dapat menjadi informasi bagi kalangan masyarakat untuk memberdayakan hidup dengan menabung

sesuai prinsip syariah.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa teori dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *Literatus* yang artinya adalah orang yang sedang belajar. *National Institut for Literacy* sendiri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Selanjutnya *Education Development Center* (EDC) juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya, dan tidak sebatas hanya kemampuan baca tulis saja.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa literasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu tentang suatu bidang atau keahlian dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut (Margaretha, 2015) seseorang yang memiliki pengetahuan yang memadai terhadap aspek keuangan dapat membantunya dalam menentukan jenis-jenis produk keuangan yang tepat sehingga dapat

memaksimalkan investasi keuangannya. Kurangnya pengetahuan seseorang terhadap keuangan dapat menimbulkan beberapa persoalan keuangan seperti, terjadinya pemborosan dalam mengkonsumsi kebutuhan sehari-hari akibat dari perkembangan perekonomian, terhambatnya akses ke pasar keuangan untuk melakukan investasi.

Menurut (Chen, 1998) literasi keuangan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur keuangannya sehingga terhindar dari kesulitan keuangan dimasa yang akan datang. Untuk mengatasi masalah keuangan bukan hanya pemahaman mengenai literasi keuangan saja yang diperlukan tetapi juga melibatkan kondisi lingkungan, keturunan, sosial, situasi, perilaku, emosi, dan minat.

Menurut (Rasyid, 2012) literasi keuangan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk mengatur keuangannya agar terlepas dari resiko keuangan yang terjadi. Keterbatasan keuangan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pendapatan seseorang tetapi juga dapat disebabkan karena kesalahan dalam menyusun perencanaan keuangan seperti tidak cermatnya dalam pengelolaan keuangan, kurang bijak dalam pemakaian kartu kredit, selain dari itu keterbatasan keuangan juga dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka

kesejahteraan.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap keuangan sehingga memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan dimasa yang akan datang.

Sedangkan untuk literasi keuangan syariah penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam.

#### **E. Sistematikan Penulisan**

Bagian awal sistematika penulisan terdiri dari : lembar judul yaitu Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga. Sistematika penulisan tugas akhir ini terbagi kedalam lima bab, yaitu pendahuluan, teori yang berkaitan, metode penelitian, hasil dan pembahasan, dan yang terakhir penutup.

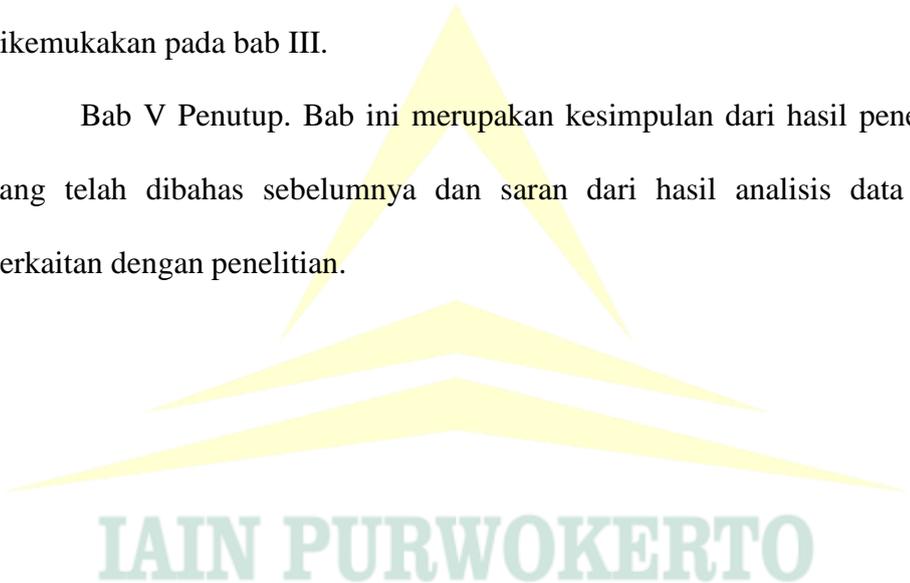
Bab I Pendahuluan. Didalam bab ini merupakan pendahuluan sebagai acuan kenapa penelitian ini dilakukan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori. Bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian. Teori sebagai penguat penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan jenis dan sumber penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada hasil penelitian dikemukakan proses analisis sesuai dengan alat analisis yang sudah dikemukakan pada bab III.

Bab V Penutup. Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.



IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Literasi Keuangan Syariah

##### 1. Pengertian Literasi

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *Literatus* yang artinya adalah orang yang belajar. *National Institut for Literacy* sendiri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Selanjutnya *Education Development Center* (EDC) juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya, dan tidak sebatas hanya kemampuan baca tulis saja (<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>).

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa literasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu tentang suatu keahlian dalam kehidupannya untuk mencapai kesejahteraan baik sekarang atau dimasa yang akan datang.

##### 2. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan

(*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Terhambatnya pembangunan ekonomi negara diakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan, sehingga banyak masyarakat yang terjebak dalam modus kejahatan dari penjual produk-produk keuangan.

Menurut (Margaretha, 2015) seseorang yang memiliki pengetahuan yang memadai terhadap aspek keuangan dapat membantunya dalam menentukan jenis-jenis produk keuangan yang tepat sehingga dapat memaksimalkan investasi keuangannya. Kurangnya pengetahuan seseorang terhadap keuangan dapat menimbulkan beberapa persoalan keuangan seperti, terjadinya pemborosan dalam mengkonsumsi kebutuhan sehari-hari akibat dari perkembangan perekonomian, terhambatnya akses ke pasar keuangan untuk melakukan investasi.

Menurut (Chen, 1998) literasi keuangan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur keuangannya sehingga terhindar dari kesulitan keuangan dimasa yang akan datang. Untuk mengatasi masalah keuangan bukan hanya pemahaman mengenai literasi keuangan saja yang diperlukan tetapi juga melibatkan kondisi lingkungan, keturunan, sosial, situasi, perilaku, emosi, dan minat.

Menurut (Rasyid, 2012) literasi keuangan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk mengatur keuangannya agar terlepas dari resiko keuangan yang terjadi. Keterbatasan keuangan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pendapatan seseorang tetapi juga

dapat disebabkan karena kesalahan dalam menyusun perencanaan keuangan seperti tidak cermatnya dalam pengelolaan keuangan, kurang bijak dalam pemakaian kartu kredit, selain dari itu keterbatasan keuangan juga dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan.

Landasan teologis mengenai sikap keuangan dalam Al-Quran terkandung dalam surah Al-Furqon ayat 67 yang berbunyi:

**يَقْتَرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ**

Terjemahnya: dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengahnya antara yang demikian (Kemenag).

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah itu memiliki harta benda sehingga mereka bernaikah, dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. Ayat tersebut juga memiliki isyarat bahwa mereka sukses dalam usaha mereka untuk meraih kebutuhan hidup, bukannya orang-orang yang mengandalkan bantuan orang lain. Ini akan semakin jelas, jika kami sependapat dengan ulama yang menegaskan bahwa nafkah yang dimaksudkan disini adalah sunnah, bukan nafkah

wajib. Dengan alasan, bahwa berlebihan dalam nafkah wajib tidaklah terlarang atau tercela, sebagaimana sebaliknya, yakni walau sedikit sekali dari pengeluaran harta yang bersifat haram adalah tercela (Shihab, 2002)

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang terhadap keuangan sehingga memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan dapat mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan dimasa yang akan datang.

### 3. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah terjemahan dari *financial literacy* yang artinya melek keuangan. Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2013), yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah “Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*Confidence*) dan Keterampilan (*Skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan individu dalam mengelola dana atau keuangan untuk

mencapai kesejahteraan (Fauzul, 2018). Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka (Hani Meilita Purnama Subardi, 2019).

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam.

#### 4. Tujuan Literasi Keuangan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan :

- a. Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- b. Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.

## 5. Manfaat Literasi Keuangan

a. Bagi Masyarakat Bagi masyarakat literasi keuangan memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- 2) Mampu merencanakan keuangan dengan lebih baik.
- 3) Tidak berinvestasi pada instrumen keuangan yang berisiko.

b. Industri Keuangan

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan, mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Lembaga jasa keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan juga semakin besar.

c. Ekonomi Makro

Dari aspek ekonomi makro, literasi keuangan memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Semakin banyak masyarakat yang *well literate*, semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan.

- 2) Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
- 3) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan, intermediasi disektor keuangan diharapkan semakin besar (OJK, 2014)

#### 6. Tingkat Literasi Keuangan

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) diimplementasikan dengan sejumlah aksi keuangan. Salah satu aksi yang sekaligus sebagai pilar I SNKI adalah edukasi keuangan. Edukasi keuangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, agar mereka siap mengakses berbagai layanan keuangan formal yang tersedia. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2014 bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- a. *Well Literate* yaitu kelompok masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Artinya mereka paham dan yakin dengan fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Mereka juga telah terampil menggunakan produk dan jasa keuangan.
- b. *Sufficient Literate* yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Namun, mereka tidak terampil menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.
- c. *Less Literate* yaitu masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- d. *Not Literate* yaitu masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk

dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (OJK, Literasi Keuangan 2017)

Sedangkan menurut Chen & Volpe (Chen, 1998) literasi keuangan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- a. < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. Chen & Volpe dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dalam penelitian Akmal & Saputra menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan tidak terencana.
- b. 60% - 79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang. Dalam penelitian Akmal & Saputra menyimpulkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori sedang sudah memiliki pengetahuan keuangan namun kurang terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
- c. > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan keuangan dalam kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan. Mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik merupakan hal yang perlu dimiliki setiap individu, untuk kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin memudahkan mereka dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih produk sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka.

Pengkategorian ini didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan.

## 7. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe dalam jurnal (Utama, 2017) untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu bisa dilihat dari 4 aspek

literasi keuangan berdasarkan dari penelitian terdahulu yaitu :

a. Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah (*General Personal Finance Knowledge*)

Pengetahuan dasar keuangan merupakan pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi atau keluarga (Hakim, 2020). Ketika seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya maka mereka akan memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya pengetahuan keuangan dasar yang berbasis syariah adalah bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan prinsip syariah.

b. Tabungan dan Pinjaman Syariah (*Saving and Borrowing*)

Tabungan merupakan simpanan yang berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang dipersamakan dengan itu (Soemitra A. , 2009). Secara umum tabungan dapat diartikan sebagai pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan melainkan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek.

Sedangkan pinjaman merupakan penyediaan uang dalam rangka

memenuhi kebutuhan. Dalam lembaga keuangan syariah, pinjaman disebut pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan atau kekurangan dana dengan menggunakan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (2012).

c. Asuransi Syariah (*Insurance*)

Asuransi/pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu.

Menurut Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah, pengertian asuransi syariah (ta'amin, takaful, tadamun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah

(Burhanuddin, 2010).

Asuransi syariah memiliki karakteristik antara lain: pertama, akad yang dilakukan adalah akad at-takafuli atau saling menanggung. Kedua, selain tabungan peserta juga dibuatkan tabungan derma (tabaru<sup>u</sup>). Ketiga, merealisasikan prinsip bagi hasil. Jadi, setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu sama lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut tabaru<sup>u</sup>. Jadi dalam asuransi syariah tidak menggunakan pengalihan risiko (risk transfer) dimana tertanggung harus membayar premi, tetapi lebih merupakan pembagian risiko (risk sharing) dimana para peserta saling menanggung. Kemudian akad yang digunakan dalam asuransi syariah harus selaras dengan hukum syariah, artinya akad yang dilakukan harus terhindar dari gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), disamping itu investasi dana harus pada objek yang halal-thoyyibah bukan barang haram (Soemitra, 2009).

d. Investasi Syariah (*Investment*)

Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini (Saputra, 2016). Tujuan dari investasi yaitu:

- 1) Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut.
- 2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.

- 4) Turut memberikan andil terhadap pembangunan bangsa (Fahmi, 2012)

Dalam Islam, kegiatan bisnis dan investasi adalah hal yang sangat dianjurkan. Meski begitu, investasi dalam Islam tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Etika bisnis harus tetap dilandasi oleh norma dan moralitas yang berlaku dalam ekonomi Islam bersumber dari Al Qur'an dan Hadist (Hidayat, 2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwa investasi syariah adalah keputusan yang diambil seseorang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk diambil manfaatnya dikemudian hari dengan menggunakan prinsip syariah.

## **B. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, jurnal Akmal, H & Saputra, Y, E. Tahun 2016 yang berjudul "*Analisis Tingkat Literasi Keuangan*", Penelitian ini menggunakan sampel 100 orang mahasiswa FEBI IAIN. Didalam penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan dengan indikator dari penelitian Chen dan Volpe yaitu manajemen keuangan pribadi, tabungan, asuransi, dan investasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa FEBI IAIN Imam Bonjol Padang berada pada posisi sedang dengan angka yang diperoleh 74,75%.

*Kedua*, jurnal Ulfatun, Udhama, & Dewi Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016 yang berjudul "*Analisis Tingkat Literasi Keuangan*

*Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014*". Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik proporsional random sampling, jadi jumlah sampel yang dihasilkan yaitu 286 mahasiswa. Didalam penelitian ini menggunakan variabel literasi keuangan dengan indikator yang sama dengan peneliti yaitu pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan simpanan, asuransi, dan investasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014 sebesar 57%. Jika persentase tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria tingkatan literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 57% berada dalam kategori rendah.

*Ketiga, jurnal Herdianti & Utama tahun 2017 yang berjudul "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa Non Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)"*. Penelitian ini menggunakan data primer dengan pengambilan sampel sebanyak 100 mahasiswa/mahasiswi. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat mahasiswa menjadi nasabah pada LKS sedangkan variabel independen yaitu pengetahuan keuangan syariah, tabungan syariah, investasi syariah, asuransi syariah, pengetahuan LKS, pengetahuan produk LKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa non ekonomi pada kategori sedang dengan persentase sebesar 68,7%.

*Keempat*, jurnal Sindi Puspitasari, A. Jajang W. Mahri, Suci Aprilliani Utami tahun 2020 yang berjudul “*Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018*”. Penelitian ini menggunakan data primer dengan pengambilan sampel 33 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan tingkat inklusi keuangan syariah Tahun 2015- 2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif dimana rata-rata Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia termasuk kategori rendah. Dari 33 provinsi di Indonesia, DKI Jakarta termasuk kategori tinggi, provinsi Aceh dan D.I Yogyakarta termasuk kategori sedang, dan terdapat 30 provinsi dengan kategori rendah. Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan kategori terendah.

*Kelima*, jurnal Risa Nur Fauzi tahun 2020 yang berjudul “*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Santri di Kabupaten Sleman Yogyakarta)*”. Penelitian ini menggunakan data primer dengan mengambil 80 mahasiswa santri di kabupaten Sleman yang dipilih dengan teknik random sampling. Hasil penelitian ini adalah: (1) Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah; (2) Pengetahuan Agama berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah; (3) Promosi berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah; (4) Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi secara simultan berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah dengan nilai F hitung

sebesar 10,352 dan nilai signifikansi 0,000.

*Keenam*, jurnal Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan dan Febru Winaro tahun 2018 yang berjudul “*Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara*”. Penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner dan pengambilan sampel sebanyak 100 nelayan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Jenis kelamin, usia, pendidikan, dan Pengeluaran, diduga terdapat perbedaan kadar keislaman. Literasi keuangan bagi nelayan di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Materi Kuantitatif, dimana Materi Kuantitatif dalam penelitian ini berkaitan dengan 4 variabel bebas yang digunakan yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan dan pengeluaran. Sedangkan dependen yang digunakan adalah literasi keuangan Islam ditinjau dari pengetahuan dan kemampuan responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analitik teknik dengan uji Chi-Square dan diolah dengan SPSS versi 23.

*Ketujuh*, jurnal Muhadjir Anwar, Eko Purwanto, R. A. Suwaidi, dan Mas Anienda tahun 2017 yang berjudul “*Keuangan Inklusif dan Literasi Keuangan (Studi Pada Sentra industri kecil di Jawa Timur)*”. Inklusi keuangan adalah segala upaya yang bertujuan untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah training, in depth wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan pemangku kepentingan. Hasil penelitian menyimpulkan (1) sebagian besar dihasilkan oleh usaha kecil menengah

barang konsumsi tertahankan, (2) Pembentukan usaha kecil menengah lebih melalui produksi proses, (3) Tingkat literasi keuangan Usaha kecil menengah perlu ditingkatkan, dan (4) Pengembangan model keuangan inklusif melalui tiga fase. Fase 1 adalah fase untuk membangun kepercayaan, fase ke-2 adalah kepastian itu Bank seharusnya memberikan kepastian yang mudah, bukan rumit, dan layanan proaktif melawan permintaan usaha kecil menengah, dan fase ke-3 adalah pendidikan.

**Tabel 1.1**  
**Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Akan Dilaksanakan**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Akmal, H & Saputra, Y, E	Analisis Tingkat Literasi Keuangan.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal dan Saputra yaitu menggunakan indikator dan metode yang sama.	Objek penelitian Akmal kepada mahasiswa sedangkan didalam penelitian ini objeknya masyarakat.
2.	Ulfatun, Udhama, & Dewi	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas	Persamaannya sama-sama menggunakan variabel literasi	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan jumlah sampel

	Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012- 2014	keuangan dan metode statistik deskriptif.	yang berbeda.
--	---	--	---------------



3.	Herdianti & Utama	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah (Study Kasus Pada Mahasiswa Non Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)	Persamaan terletak pada sub variabel literasi keuangan.	Perbedaannya terletak pada variabel minat dan objek penelitian.
4	Sindi Puspitasari, A. Jajang W. Mahri, Suci Aprilliani Utami	Indeks Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018	Pada hasil penelitian menunjukkan hasil yang rendah.	Objek penelitian Sindi dkk kepada 33 provinsi di Indonesia didalam penelitian ini objeknya masyarakat.

5	Risa Nur Fauzi	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Santri di Kabupaten Sleman Yogyakarta)	sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan metode statistik deskriptif.	Perbedaannya terletak pada variabel minat dan objek penelitian.
6	Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan dan Febru Winaro	Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Nelayan Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan yaitu menggunakan indikator dan metode yang sama.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan jumlah sampel yang berbeda.

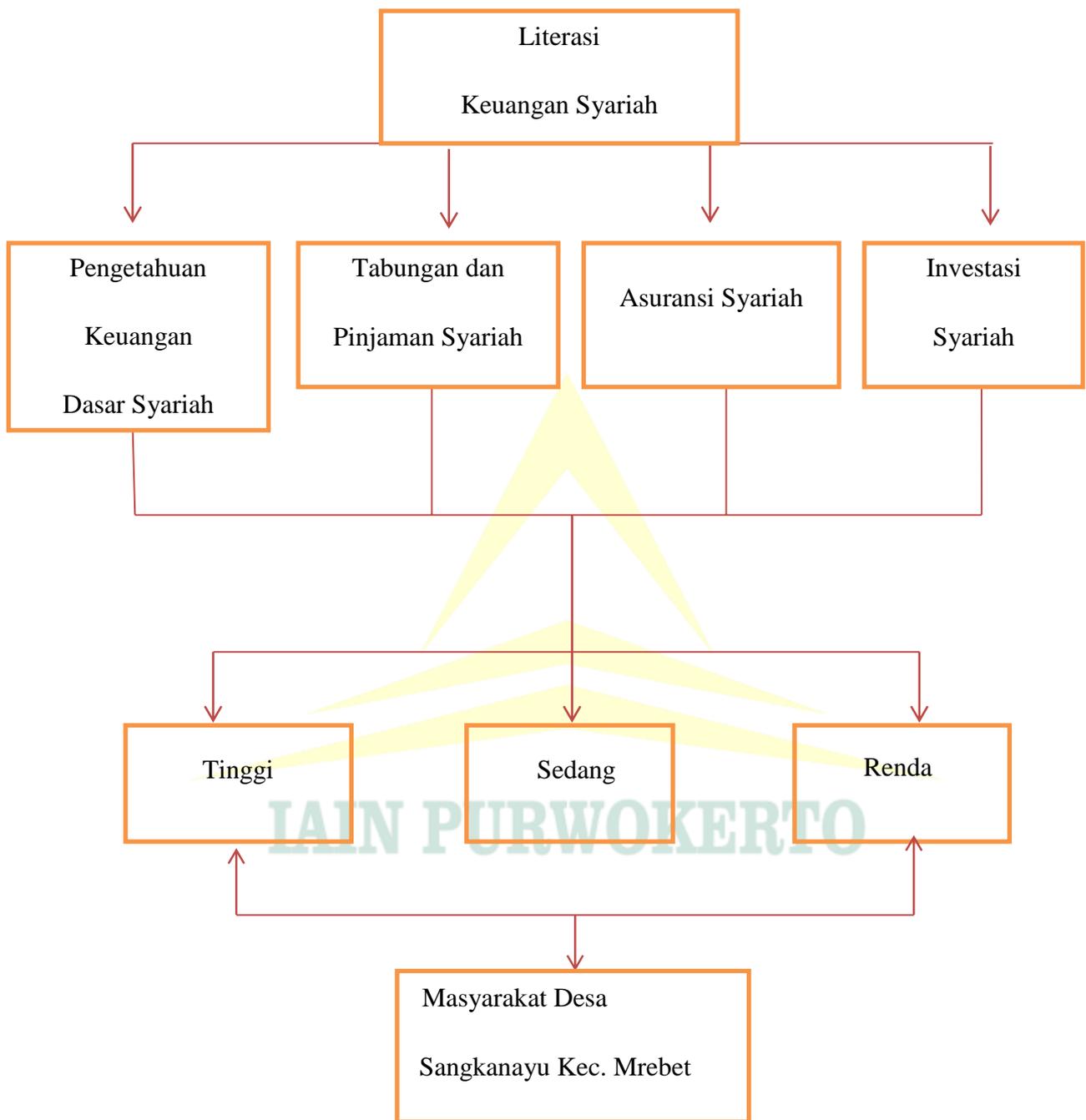
7	Muhadjir Anwar, Eko Purwanto, R. A. Suwaidi, dan Mas Anienda	Keuangan Inklusif dan Literasi Keuangan (Studi Pada Sentra industri kecil di Jawa Timur)	Persamaannya sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan metode statistik deskriptif.	Perbedaannya terletak pada variabel minat dan objek penelitian.
---	---	---	--	---

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian (Usman, 2009). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di desa Sangkanyau kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah peneliti menggunakan indikator dari penelitian terdahulu yaitu Chen dan Volpe yang dapat menjadi tolak ukur literasi keuangan syariah. Indikator tersebut yaitu, pengetahuan tentang literasi keuangan syariah pribadi secara umum, tabungan dan simpanan syariah, asuransi syariah, dan investasi syariah. Kemudian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat desa Sangkanyau kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga peneliti melihat dari tingkat literasi keuangan berdasarkan Chen dan Volpe yang menggolongkan tingkat literasi keuangan kedalam tiga kategori yaitu : tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui masyarakat desa Sangkanyau kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga tergolong kedalam kategori yang

disebutkan diatas, maka dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang berhasil dijawab oleh masyarakat berdasarkan kategori persentase dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:





**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian kuantitatif, metode ini disebut metode kuantitatif karena diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari *kuantifikasi* (pengukuran) (Sujarweni). Pada penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif, yang dimaksud statistic deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut (Sujarweni, Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif). Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Penelitian deskriptif ini berupaya memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Kuncoro, 2013).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian survei dengan cara menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden sebagai instrument penelitian.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Dimana penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 hingga data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi telah terpenuhi.

## **C. Metode Penentuan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sangkanayu yang sudah dibatasi oleh penulis yaitu masyarakat yang berumur mulai dari 20 tahun sampai 39 tahun. Menurut (Bungin, 2005) populasi terbatas adalah populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Didalam penelitian ini penulis hanya menggunakan masyarakat yang berumur 20 sampai 39 tahun, karena direntang umur yang demikian individu sudah memiliki KTP dan sudah tergolong kedalam kategori dewasa, yang tentunya sudah memiliki pengetahuan tentang pengelolaan uang dan kisaran umur tersebut paling banyak berinteraksi dengan masalah keuangan.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Masyarakat di Desa Sangakanayu Menurut Kelompok Umur**

Kelompok Umur	Jumlah Jiwa Tahun 2017
20-24 Tahun	334
25-29 Tahun	305
30-34 Tahun	327
35-39 Tahun	329
<b>Jumlah</b>	<b>1.295</b>

Sumber : BPS Kab. Purbalingga, (2017)

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.

Berikut adalah fungsi teknik sampling (Usman & Akbar, 2009):

- a. Mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili
- b. Populasinya (*representatif*), sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan.
- c. Lebih teliti menghitung yang sedikit dari pada yang banyak.
- d. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

Tehnik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *cluster sampling* (area sampling). Tehnik sampling ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi dan kabupaten. Untuk menentukan mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan

sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2013). Didalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Desa Sangkanayu yang berumur mulai dari 20 sampai 39 tahun. Dalam menentukan besaran sampel penelitian dari populasi tersebut dengan memakai rumus slovin sebagai berikut (Umar, 2011):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besarnya Sampel

N = Populasi (1.295)

E = Tingkat Error (dalam penelitian ini 10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.295}{1+1.295(0,1)^2} &= & \frac{1.295}{1+1.295 \cdot (0,1)} \\ &= \frac{1.295}{13,95} &= & 92,83 \text{ atau } 93 \text{ orang} \end{aligned}$$

Dari perhitungan sampel tersebut peneliti mengambil jumlah sampel 95 orang, untuk mengantisipasi jika ada kuesioner yang cacat atau tidak dikembalikan oleh responden.

#### D. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi

tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2013).

Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah yang mana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat dapat diketahui dengan menyebarkan kuesioner mengenai indikator literasi keuangan syariah menurut Chen dan Volpe (Volpe, 1988). Variabel ini diukur dengan rata-rata persentase dari jawaban responden yang benar dari 10 pertanyaan pilihan ganda. Dalam bagian ini, metode pengukuran yang digunakan adalah *scoring* atau penilaian berdasarkan banyaknya jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar oleh responden. Jumlah jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali 100%.

**IAIN PURWOKERTO**

**Tabel 1.3 Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Indikator Variabel	Pertanyaan
Literasi Keuangan Syariah	<p>Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah. Pengetahuan keuangan dasar syariah merupakan salah satu bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan kesesuaian pada prinsip syariah islam.</p> <p>Tabungan dan Pinjaman Syariah. Bagian ini menyangkut</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman terkait riba.</li> <li>2. Penerapan prinsip syariah pada operasional perbankan syariah.</li> <li>3. Pengetahuan tentang bagi hasil dalam bank syariah.</li> <li>4. Prinsip bagi hasil dalam kerjasama</li> <li>5. Manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah.</li> <li>6. Produk tabungan di bank syariah.</li> </ol>

	<p>pengetahuan masyarakat mengenai tabungan dan pinjaman syariah.</p> <p>Asuransi Syariah. Pada prinsipnya masyarakat menjadi nasabah asuransi adalah untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi dikemudian hari dengan cara mempertanggungkan resiko tersebut.</p> <p>Investasi Syariah. Investasi merupakan keputusan seseorang</p>	<p>7. Akad dalam pembiayaan syariah.</p> <p>8. Pengetahuan tentang pembiayaan murabahah.</p> <p>9. Pengetahuan tentang mudharabah.</p> <p>10. Manfaat tabungan mudharabah.</p> <p>11. Prinsip dalam asuransi syariah.</p> <p>12. Perbedaan asuransi konvensional dengan syariah.</p> <p>13. Manfaat menggunakan asuransi syariah.</p> <p>14. Produk yang ditawarkan asuransi.</p> <p>15. Risiko asuransi.</p> <p>16. Produk investasi syariah.</p>
--	---	--

	<p>untuk saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan.</p>	<p>17. Pengetahuan investasi jangka panjang</p> <p>18. Pengetahuan tentang reksadana syariah.</p> <p>19. Pengetahuan tentang risiko investasi.</p> <p>20. Pemahaman tentang imbalan atas jasa perusahaan investasi.</p>
--	---	---

Sumber : (Yulianto, 2018)

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner atau angket. Kuisisioner akan disebarkan dengan metode offline yaitu dengan cara menyebarkan secara langsung kuisisioner hard copy ke responden.

Angket adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak langsung (Akbar, 2009).

Menurut (Bungin, 2005) metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti. Bentuk umum sebuah angket terdiri dari bagian pendahuluan berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden : seperti nama, alamat, umur, pekerjaan, jenis kelamin, status pribadi dan sebagainya, kemudian baru memasuki bagian isi angket.

## **F. Uji Coba Instrument**

### **1. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah suatu uji yang dipakai untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dalam memperoleh data. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas kuesioner digunakan dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Lijan, 2014). Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel dimana  $df = n-2$  dengan sig 5%. Jika  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  maka dikatakan valid betipun sebaliknya.

### **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner

dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Wiratna).

Dalam penentuan tingkat reabilitas, suatu instrument penelitian dikatakan reliabel bila dalam kisaran Cronbach's Alpha  $> 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian (Miftakhul). Syarat uji reabilitas yaitu :

- a. Jika nilai Alpha  $\geq$  rtabel maka instrument penelitian dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai Alpha  $\leq$  rtabel maka instrument dikatakan tidak reliabel.

## **G. Metode Analisis Data**

### **1. Statistik Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan karakteristik dari suatu populasi tentang suatu fenomena yang diamati. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran yang lengkap mengenai setting sosial (Lijan, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya, 2014). Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan menggambarkan hasil data dari jawaban kuesioner yang telah disebarkan kepada para responden terhadap 10 pertanyaan. Kemudian jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan

seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan 100%. Setiap satu pertanyaan yang dijawab benar akan mendapatkan skor 1 dan jika dijawab salah akan mendapatkan nilai 0.

$$\text{Kategori Tingkat Literasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian menggunakan tolak ukur untuk menghitung tingkat literasi keuangan menurut Chen & Volpe (Chen, 1998). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi 3 kategori yaitu :

**Tabel 1.4**  
**Kriteria Analisis Deskriptif Persentase**

Kategori	Interval Data (%)
Tinggi	> 80 %
Sedang	60 % 79 %
Rendah	< 60%

Sumber : Chen dan Volpe, (1998).

IAIN PURWOKERTO

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Sangkanayu**

Desa Sangkanayu merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Purbalingga, yang secara geografis terletak 15 Km sebelah utara Ibu Kota Kabupaten Purbalingga.

##### **2. Kondisi Geografis Desa Sangkanayu**

Desa Sangkanayu terletak antara  $05^{\circ}16' 15'' - 05^{\circ} 36' 16''$  Lintang Utara dan  $95^{\circ} 16' 15'' - 95^{\circ} 22' 35''$  Bujur Timur dan berada dibelahan bumi bagian utara. Luas wilayah Desa Sangkanayu adalah 222,5 Ha dengan permukaan tanah di Desa Sangkanayu rata-rata berada di ketinggian 0,80 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan posisi geografisnya, Desa Sangkanayu memiliki batas - batas yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tlahab, di sisi sebelah selatan dan Timur berbatasan dengan Desa Selaganggeng, dan sebelah Barat berbatasan Desa Karangreja.

##### **3. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Desa Sangkanayu terdiri dari 3 dusun, 17 rukun tetangga (RT) dan 5 rukun warga (RW), dengan jumlah penduduk 4.857 jiwa pada tahun 2017 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,96% dari tahun sebelumnya. Jumlah angkatan kerja di Desa Sangkanayu tahun 2017

sejumlah 439 jiwa. Dimana terdapat masyarakat yang bekerja sejumlah 184 jiwa dan pengangguran sejumlah 255 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki di Kota Desa Sangkanayu sebanyak 2.461 jiwa, dan penduduk perempuan sebanyak 2.396 jiwa.

## B. Uji Instrument Penelitian

### 1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran untuk mengetahui kelayakan butir – butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu (Sujarweni W. ). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus diganti/dibuang karena dianggap tidak relevan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas**

No	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	0,000	0.05	Valid
2	Tabungan dan Simpanan Syariah	0,000	0.05	Valid
3	Asuransi Syariah	0,000	0.05	Valid
4	Investasi Syariah	0,000	0.05	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26, dengan taraf kepercayaan sebesar 5%. Bila r tabel

$< r$  hitung, maka instrument dapat dikatakan valid dan begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ , jumlah sample ( $n$ ) dalam penelitian ini yaitu 93, maka  $df = 93 - 2 = 91$  dengan alpha 5% sehingga didapat  $r_{tabel} = 0.05$ . Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki  $r$  tabel  $< r$  hitung, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas (Keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-construct pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Wiratna, Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$ , maka kuesioner dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika *cronbach's alpha*  $< 0,60$ , maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	0,774	5	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach"s alpha* literasi keuangan syariah 0,774, jadi nilai *cronbach"s alpha*  $0,774 > 0,60$ , dapat disimpulkan bahwa kuesioner reliabel.

### C. Deskripsi Data dan Analisis

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada masyarakat di Desa Sangkanayu secara offline, maka jumlah data responden yang berhasil dikumpulkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.7 Jumlah Data Responden**

Jumlah Responden	Jumlah yang Rusak	Jumlah yang dipakai	Persentase
95	-	93	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian kurang lebih 1 bulan, maka total keseluruhannya adalah 95 masyarakat Desa Sangkanayu. Dari 95 responden tersebut tidak ada data yang rusak atau tidak sesuai dengan kriteria, maka jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 93 atau 100% dari jumlah keseluruhan data.

#### 1. Deskripsi Data Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada masyarakat Desa

Sangkanayu, diperoleh data mengenai beberapa karakteristik responden sebagai berikut ini:

a. Perwakilan Responden Desa Sangkanayu

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan masyarakat Desa Sangkanayu dari 93 responden di Desa Sangkanayu diperoleh hasil seperti tabel berikut:

**Tabel 1.8**  
**Persentase Responden Berdasarkan Per Dusun**

Rukun Tetangga	Jumlah	Persentase
RT 01/09	31	33,33 %
RT 02/02	31	33,33 %
RT 03/07	31	33,33 %
Total	93	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden disetiap RT berjumlah 31 orang, hal tersebut dilakukan agar setiap rukun tetangga di Desa Sangkanayu jumlah respondennya sama rata yaitu 33,33%, sehingga dapat mewakili anggota populasi. Dengan demikian akan memberikan informasi yang lebih akurat dan menyeluruh disetiap rukun tetangga Desa Sangkanayu.

1) Jenis Kelamin

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan jenis kelamin dari 93 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini:

**Tabel 1.9**  
**Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	41	44,08 %

Laki – Laki	52	55,91 %
Total	93	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengisi kuesioner dari 93 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini ternyata 44,08% adalah berjenis kelamin perempuan, sedangkan sisanya sebanyak 55,91% adalah berjenis kelamin laki-laki. Banyaknya responden laki-laki dikarenakan mayoritas responden perempuan sibuk mengurus rumah tangga dan lain sebagainya.

## 2) Usia

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan usia dari 93 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Persentase Responden Berdasarkan Kelompok Usia**

Usia	Jumlah	Presentase
20 – 24 tahun	26	27,95 %
25 – 29 tahun	14	15,05 %
30 – 34 tahun	9	9,68 %
35 – 39 tahun	44	47,31 %
Total	93	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah masyarakat Desa Sangkanayu yang menjadi responden dalam penelitian ini dari 93 orang paling banyak berada pada kelompok usia 35-39 tahun yaitu sejumlah 47,31% dari total responden. Kelompok usia terbesar selanjutnya dalam penelitian ini adalah kelompok usia 20-24 tahun yaitu sejumlah 27,95% dari total

responden. Sedangkan untuk kelompok usia 25-29 tahun menempati posisi selanjutnya dengan jumlah responden 15,05% dari total responden. Kemudian yang terendah adalah masyarakat yang berada pada kelompok umur 30-34 tahun yaitu sejumlah 9,68%.

Berdasarkan tabel diatas responden paling banyak berada pada rentang usia 35-39 tahun karena para responden dengan sukarela dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner dari peneliti.

### 3) Pendidikan Terakhir

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pendidikan terakhir dari 93 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini :

**Tabel 2.2**  
***Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir***

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SMP	33	35,48 %
SMA	42	45,16 %
Diploma III	2	2,15 %
S1	16	17,20 %
Total	93	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sangkanayu yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA yaitu sejumlah 45,16% dari total responden. Kelompok pendidikan SMP

menempati urutan kedua dengan jumlah responden 35,48% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan responden yang menempuh pendidikan terakhir S1 berjumlah 17,20% dari total responden. Kemudian sejumlah 2,15% dari responden yang berpendidikan terakhir D III. Berdasarkan tabel diatas responden paling banyak memiliki pendidikan terakhir SMA karena memiliki cukup pemahaman terkait lembaga keuangan.

#### 4) Pendapatan

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pendapatan dari 93 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini :

**Tabel 2.3**  
**Persentase Responden Berdasarkan Pendapatan**

Pendapatan	Jumlah	Persentase
< Rp 1.000.000	31	33,33 %
Rp 1.100.000 – Rp 2.500.000	43	46,24 %
>Rp 2.500.000	19	20,43 %
Total	93	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas kelompok pendapatan dengan responden terbanyak berada pada tingkat pendapatan per bulan Rp 1.100.000 – Rp 2.500.000 dengan jumlah responden sebanyak 46,24% dari total responden. Pendapatan per bulan dengan jumlah responden terbanyak kedua adalah < Rp 1.000.000 dengan jumlah

responden 33,33% dari total responden. Kemudian 20,43% responden memiliki pendapatan per bulan dengan jumlah >Rp 2.500.000. Berdasarkan tabel diatas responden paling banyak memiliki pendapatan pada kisaran Rp 1.100.000 – Rp 2.500.000 karena pekerjaan didominasi oleh buruh/karyawan.

#### 5) Pekerjaan

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan pekerjaan dari 93 responden, diperoleh hasil seperti tabel berikut ini :

**Tabel 2.4**  
**Persentase Responden berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan/Buruh	50	53,76 %
PNS/Guru Honorer	11	11,83 %
Mahasiswa/Mahasiswi	3	3,22 %
Wirausaha	9	9,68 %
IRT	16	17,20 %
Lain – Lain	4	4,30 %
Total	93	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa proporsi responden yang mengisi kuesioner ini dari 93 responden ternyata sebanyak 53,76% responden yang bekerja sebagai karyawan/buruh. Sebanyak 17,20% responden yang bekerja sebagai IRT . Kemudian sebanyak 11,83% dari PNS/Guru Honorer, sebanyak 9,68% dari wirausaha, sebanyak 4,30% dari yang memiliki pekerjaan lain-lain dan yang terakhir sebanyak 3,22% dari mahasiswa/mahasiswi.

Berdasarkan tabel diatas responden paling banyak didominasi oleh karyawan/buruh karena Purbalingga terkenal dengan industry rambut palsu dan bulu mata palsu.

## 2. Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Berdasarkan kuesioner yang telah terkumpul dari 93 responden yang berasal dari Desa Sangkanayu, berikut data responden pengguna jasa lembaga keuangan syariah dan berapa lama sudah menggunakan lembaga keuangan syariah tersebut. Data tersebut dapat dilihat ditabel berikut ini :

**Tabel 2.5**  
**Daftar Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah**

Jasa lembaga keuangan syariah yang pernah digunakan.	Jumlah	Persentase
1. Bank Syariah	37	39,79 %
2. Asuransi Syariah	4	4,30 %
3. Pegadaian Syariah	1	1,07 %
4. BPR Syariah	3	3,22 %
5. Pasar Modal Syariah	–	–
6. Belum Pernah	48	51,61 %
Total	93	100 %
Jika sudah pernah, sudah berapa lama menggunakannya.	Jumlah	Persentase
1. < 1 Tahun	20	21,50 %
1. 1 – 3 Tahun	17	18,28 %
2. 3 – 6 Tahun	6	6,45 %
3. > 6 Tahun	2	2,15 %
4. Belum Pernah	48	51,61 %
Total	93	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang

berada di Desa Sangkanyau lebih banyak yang belum pernah menggunakan jasa bank syariah. Hal tersebut dapat dilihat ditabel diatas sebanyak 51,61% responden yang belum pernah menggunakan jasa bank syariah, sedangkan untuk jasa bank syariah sebanyak 39,79%, pasar modal syariah dari total responden tidak ada yang menggunakannya. Kemudian untuk jasa pegadaian syariah hanya 1,07% yang menggunakannya dari total responden. Menurut data yang telah diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada masyarakat Desa Sangkanayu, menunjukkan hasil bahwasannya masyarakat yang baru menggunakan jasa lembaga keuangan syariah selama < 1 tahun sejumlah 21,50% responden dari keseluruhan total responden. Kemudian sejumlah 18,28% responden sudah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah selama 1-3 tahun. Selanjutnya 6,45% responden sudah menggunakan lembaga keuangan syariah selama 3-6 tahun, 2,15% dari total responden sudah menggunakan lembaga keuangan syariah selama > 6 tahun dan 51,61% dari responden belum pernah menggunakan jasa lembaga keuangan syariah sama sekali.

### 3. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan Syariah

Variabel tingkat literasi keuangan diukur berdasarkan jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden. Cara untuk menghitung tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden dalam persentase dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Kategori Tingkat Littrasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Seluruh Pertanyaan}} \times 100\%$$

Menurut Chen dan Volpe (Volpe C. A., 1998) mengkategorikan

literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu rendah, sedang dan tinggi. Kelompok responden dengan tingkat literasi keuangan syariah rendah adalah kelompok responden yang memperoleh score jawaban benar < 60% dari keseluruhan soal mengenai tingkat literasi keuangan syariah. Kelompok responden dengan tingkat literasi keuangan syariah sedang adalah kelompok responden yang memperoleh score jawaban benar 60% - 79% dari keseluruhan soal mengenai literasi keuangan syariah. Sedangkan kelompok responden dengan dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi yaitu responden yang memperoleh score jawaban benar >80% dari keseluruhan soal mengenai tingkat literasi keuangan syariah.

Hasil penelitian tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Sangkanayu secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.6**  
**Tingkat Literasi Keuangan Syariah Secara Keseluruhan**

Statistik Deskriptif	Literasi Keuangan (%)
Minimum	30
Maximum	100
Mean	56,88
Standar Deviasi	16,351

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas nilai terendah yang diperoleh dari total responden adalah 30% dan nilai tertinggi adalah 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari total soal 20 pertanyaan tentang literasi keuangan syariah, ada responden yang hanya bisa menjawab 6 pertanyaan dengan benar (30%) dari 20 pertanyaan yang diajukan. Nilai tertinggi adalah

responden yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar 100% dari 20 pertanyaan yang diberikan. Rata-rata (*mean*) responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebesar 56.88% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Desa Sangkanayu berada pada tingkat rendah (< 60 %). Nilai standar deviasi dari rata-rata literasi keuangan syariah bernilai 16.351%, dapat diketahui bahwa jawaban dari responden bervariasi.

**Tabel 2.7**  
**Persentase responden berdasarkan kategori**  
**tingkat literasi keuangan syariah dapat dilihat pada tabel berikut ini :**

Kategori	Jumlah	Persentase %
Rendah	57	61,29 %
Sedang	23	24,73 %
Tinggi	13	13,97 %
Total	93	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 93 masyarakat Desa Sangkanayu yang menjadi responden, 61,29% dari total responden tergolong kedalam kategori tingkat literasi keuangan rendah. Sedangkan 24,73% dari total responden berada pada kategori tingkat literasi keuangan sedang dan 13,97% dari total responden memiliki tingkat literasi keuangan rendah. Hasil penelitian mengenai tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanyu disetiap RT dapat dilihat pada tabel diatas.

Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan juga dapat dilihat dari

jumlah responden yang menjawab benar dalam setiap aspek tingkat literasi keuangan tersebut. Ada 4 aspek yang menjadi pedoman dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan seseorang yaitu aspek pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman syariah, asuransi syariah, investasi syariah. Perhitungan mengenai persentase jumlah responden dengan jawaban benar dalam setiap aspek dapat dihitung menggunakan rumus :

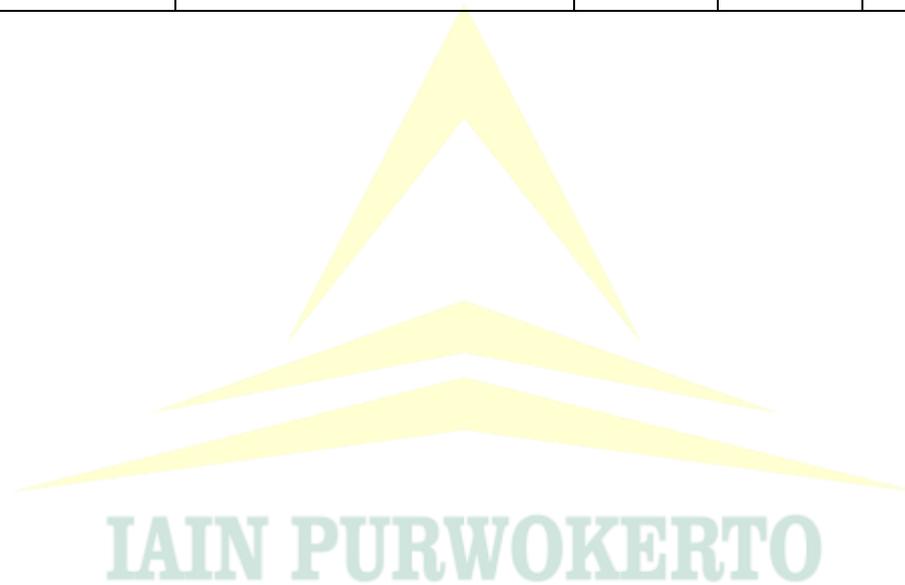
$$\text{Tingkat Literasi Keuangan} = \frac{\text{Jumlah Responden Dengan Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Responden}} \times 100\%$$

Secara rinci, jabaran mengenai tingkat literasi keuangan pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.8**  
**Persentase Responden yang Menjawab Pertanyaan dengan Benar**

Aspek	Pertanyaan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Sedang (60-79%)	Tinggi (>80%)
Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah	<b>Rata – rata</b>		<b>61,28 %</b>	
	1. Pemahaman terkait riba.	52,68 %		
	2. Penerapan prinsip syariah pada operasional perbankan syariah.	47,31 %		
	3. Pengetahuan tentang bagi hasil dalam bank syariah.			92,47 %

	4. Prinsip bagi hasil dalam kerjasama.	67,74 %		
	5. Manfaat pengetahuan keuangan dasar syariah.	46,23 %		
Tabungan dan Pinjaman Syariah	<b>Rata – rata</b>	<b>51,60 %</b>		
	1. Produk tabungan di bank syariah.	45,16 %		



	2. Akad dalam pembiayaan syariah.	49,46 %		
	3. Pengetahuan tentang pembiayaan murabahah.		60,21 %	
	4. Pengetahuan tentang mudharabah.	38,70 %		
	5. Manfaat tabungan mudharabah.		64,51 %	
Asuransi Syariah	<b>Rata – rata</b>	<b>55,69 %</b>		
	1. Prinsip dalam asuransi syariah.	56,98 %		
	2. Perbedaan asuransi konvensional dengan syariah.		60,21 %	
	3. Manfaat menggunakan asuransi syariah.		77,41 %	
	4. Produk yang ditawarkan asuransi.	39,78 %		
	5. Risiko asuransi.	44,08 %		
Investasi Syariah	<b>Rata – rata</b>	<b>58,27 %</b>		
	1. Produk investasi syariah.	37,63 %		
	2. Pengetahuan investasi jangka panjang.			93,54 %
	3. Pengetahuan tentang reksadana syariah.	21,50 %		
	4. Pengetahuan tentang		68,81 %	

	risiko investasi.			
	5. Pemahaman tentang imbalan atas jasa perusahaan investasi.		69,89 %	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer (2021)

Tabel diatas menunjukkan persentase responden yang menjawab setiap butir pertanyaan dengan benar serta rata-rata jawaban yang benar untuk setiap aspek pertanyaan tentang literasi keuangan syariah. Dalam aspek pengetahuan keuangan dasar syariah dapat diketahui rata-rata jawaban responden yang benar yaitu 61,28%, berarti pada aspek ini responden memiliki tingkat literasi keuangan syariah sedang. Pada aspek tabungan dan pinjaman syariah diketahui rata-rata responden yang menjawab benar yaitu 51,60% berarti tingkat literasi keuangan syariah responden pada aspek ini tergolong kedalam kategori rendah. Rata-rata responden yang menjawab benar pada aspek asuransi syariah yaitu 55,69% dan pada aspek investasi syariah responden yang mampu menjawab dengan benar yaitu 58,27% berarti pada kedua aspek tersebut responden tergolong dalam kategori rendah.

Pada tabel diatas tersebut dapat diketahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Sangkanayu yang paling rendah adalah pada aspek tabungan dan pinjaman yaitu sebesar 51,60% dan tingkat literasi keuangan syariah tertinggi pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah yaitu 61,28%.

#### **D. Pembahasan**

Perbankan Syariah adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa pengiriman uang. Bank Islam merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat hukum Islam. Umat Islam diharapkan dapat memahami perkembangan Bank syariah dan mengembangkannya apabila dalam posisi sebagai pengelola Bank syariah yang perlu secara cermat mengenali dan mengidentifikasi semua mitra kerja yang sudah ada maupun yang potensial untuk pengembangan Bank Syariah (Marimin, 2015)

Di Kabupaten Purbalingga jumlah Bank Syariah sudah cukup memadai yaitu ada Bank BRI Syariah, Bank Jateng Syariah, dan Bank Syariah Mandiri tetapi minat masyarakat pedesaan terhadap Bank Syariah sendiri masih kurang karena pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat pedesaan mengenai produk dan sistem Bank syariah yang masih sangat terbatas. Padahal sebenarnya masyarakat adalah salah satu elemen yang terpenting dalam dunia Perbankan hal ini dikarenakan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah Bank Syariah dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi praktisi Perbankan Syariah dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan Perbankan Syariah yang akan datang. Struktur dan Presepsi masyarakat terhadap Bank Syariah sangat menentukan perilaku masyarakat tersebut.

Fenomena yang terjadi adalah seperti yang telah di amati oleh peneliti

munculnya Bank Syariah di Purbalingga seperti Bank BRI Syariah, Bank Jateng Syariah, dan Bank Syariah Mandiri, namun keberadaan Bank tersebut kurang menarik simpati dan empati masyarakat untuk menjadi nasabah baik itu dari kalangan masyarakat yang ada di perkotaan maupun masyarakat yang berada di pedesaan. Bahkan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah akan berdampak pada kesalahan persepsi-persepsi yang belum tepat terhadap keberadaan bank syariah. Kenyataan yang seperti ini merupakan ironi. Pembentukan persepsi akan memberikan dampak kemajuan bank syariah juga akan mempengaruhi perilaku nasabah dalam berinvestasi dan mengambil dana di bank syariah.

Pengetahuan nasabah mengenai bank syariah sendiri masih sangat minim, masih ada nasabah yang belum mengetahui mengenai bank syariah yang sebenarnya, masih ada nasabah yang menyamakan bank syariah dengan bank konvensional. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor yang membuat nasabah belum sepenuhnya memperlakukan bank syariah secara total diantaranya; yang pertama adalah kurang luasnya penyebaran perbankan syariah dibandingkan dengan bank konvensional sehingga masyarakat belum secara utuh lepas dari perbankan konvensional, yang kedua adalah masyarakat masih terbiasa dengan bank konvensional karena bank konvensional adalah bank yang pertama kali dikenal oleh masyarakat.

Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah untuk pertama kalinya diukur dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016 yang dilakukan oleh pihak OJK. Dari hasil survei tersebut terlihat bahwa pada

tahun 2013 tingkat literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 21,84 % namun terjadi peningkatan sebesar 29,66% pada tahun 2016. Sedangkan untuk tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih sangat sedikit yaitu pada tahun 2016 mencapai 8,11%. Artinya dari setiap 100 penduduk di Indonesia, yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang saja. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 29,66%. Hal tersebut ironi mengingat mayoritas masyarakat Indonesia merupakan penganut agama Islam. Namun hal tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa kondisi seperti masih belum banyaknya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah (OJK, Survey Literasi dan Inklusi Keuangan, 2016).

Jika dilihat dari sisi inklusi penggunaan jasa keuangan, Purbalingga sudah mencapai angka 66% artinya dari 100 orang, 66 orang sudah menggunakan jasa keuangan (<https://purbalingganews.net/pengguna-jasa-keuangan-di-purbalingga-capai-66-persen>). Jadi jika dilihat dari indeks literasi keuangan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan maka masyarakat di desa masih memiliki literasi keuangan yang rendah apalagi tentang bank syariah. Apalagi di desa Sangkanayu kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga masih menjamurnya rentenir yang masih menggunakan prinsip bunga hutang / Riba serta jaringan kantor bank syariah yang belum tersebar luas.

#### 1. Pengertian Literasi

Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *Literatus* yang artinya adalah orang yang belajar. *National Institut for Literacy* sendiri menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Selanjutnya *Education Development Center* (EDC) juga turut menjabarkan pengertian dari literasi, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan potensi serta skill yang dimilikinya, dan tidak sebatas hanya kemampuan baca tulis saja (<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>).

## 2. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Terhambatnya pembangunan ekonomi negara diakibatkan kurangnya akses ke lembaga keuangan, sehingga banyak masyarakat yang terjebak dalam modus kejahatan dari penjual produk-produk keuangan.

Menurut (Margaretha, 2015) seseorang dengan pengetahuan yang memadai terhadap aspek keuangan dapat membantunya dalam menentukan jenis-jenis produk keuangan yang tepat sehingga dapat

memaksimalkan investasi keuangannya. Kurangnya pengetahuan seseorang terhadap keuangan menimbulkan beberapa persoalan keuangan seperti, terjadinya pemborosan dalam mengkonsumsi kebutuhan sehari-hari akibat dari perkembangan perekonomian, terhambatnya akses ke pasar keuangan untuk melakukan investasi.

Menurut (Chen, 1998) literasi keuangan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur keuangan sehingga terhindar dari kesulitan keuangan dimasa depan. Untuk mengatasi masalah keuangan bukan hanya pemahaman mengenai literasi keuangan saja yang diperlukan tetapi juga melibatkan kondisi lingkungan, keturunan, sosial, situasi, perilaku, emosi, dan minat.

Menurut (Rasyid, 2012) literasi keuangan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan oleh seseorang untuk mengatur keuangan agar terlepas dari resiko keuangan. Keterbatasan keuangan tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pendapatan seseorang tetapi juga dapat disebabkan karena kesalahan dalam menyusun perencanaan keuangan seperti tidak cermatnya dalam pengelolaan keuangan, kurang bijak dalam pemakaian kartu kredit, selain dari itu keterbatasan keuangan juga dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan

keuangan dalam rangka kesejahteraan.

Landasan teologis mengenai sikap keuangan dalam Al-Quran terkandung dalam surah Al-Furqon ayat 67 yang berbunyi

الَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya: dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengahnya antara yang demikian (Kemenag).

Ayat diatas mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah itu memiliki harta benda sehingga mereka bernaikah, dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. Ini mengandung juga isyarat bahwa mereka sukses dalam usaha mereka meraih kebutuhan hidup, bukannya orang-orang yang mengandalkan bantuan orang lain. Ini akan semakin jelas, jika kami sependapat dengan ulama yang menegaskan bahwa nafkah yang dimaksudkan disini adalah sunnah, bukan nafkah wajib. Dengan alasan, bahwa berlebihan dalam nafkah wajib tidaklah terlarang atau tercela, sebagaimana sebaliknya, yakni walau sedikit sekali dari pengeluaran harta yang bersifat haram adalah tercela (Shihab, 2002).

### 3. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah terjemahan dari *financial literacy* yang artinya melek keuangan. Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2013), yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah “Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan

pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*Confidence*) dan Keterampilan (*Skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam mengelola dana atau keuangan oleh seseorang untuk mencapai kesejahteraan (Fauzul, 2018). Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka. (Hani Meilita Purnama Subardi, 2019)

#### 4. Tujuan Literasi Keuangan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan bertujuan :

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.

- 2) Untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu memilih dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu dalam mencapai kesejahteraan.

## 5. Manfaat Literasi Keuangan

### 1) Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat literasi keuangan memberikan manfaat, antara lain:

- a) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
- b) Mampu merencanakan keuangan dengan lebih baik.
- c) Tidak berinvestasi pada instrumen keuangan yang berisiko.

### 2) Industri Keuangan

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan, mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Lembaga jasa keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat maka semakin banyak masyarakat yang memanfaatkan produk dan jasa keuangan. Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan juga semakin besar.

### 3) Ekonomi Makro

Dari aspek ekonomi makro, literasi keuangan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Semakin banyak masyarakat yang *well literate*, semakin banyak

jumlah pengguna produk dan jasa keuangan sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan.

- b) Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
- c) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan, intermediasi disektor keuangan diharapkan semakin besar (OJK, 2014)

#### 6. Tingkat Literasi Keuangan

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) diimplementasikan dengan sejumlah aksi keuangan. Salah satu aksi yang sekaligus sebagai pilar I SNKI adalah edukasi keuangan. Edukasi keuangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, agar mereka siap mengakses berbagai layanan keuangan formal yang tersedia. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2014 bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- 1) *Well Literate* yaitu kelompok masyarakat yang sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Artinya mereka paham dan yakin dengan fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Mereka juga telah terampil menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient Literate* yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

Namun, mereka tidak terampil menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.

- 3) *Less Literate* yaitu masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not Literate* yaitu masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (OJK, Literasi Keuangan 2017)

Sedangkan menurut Chen & Volpe (Chen, 1998) literasi keuangan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah. Chen & Volpe dalam penelitiannya menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Dalam penelitian Akmal & Saputra menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah dan tidak terencana.
- 2) 60% - 79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang. Dalam penelitian Akmal & Saputra menyimpulkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan pada kategori sedang sudah memiliki pengetahuan keuangan namun kurang terampil dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
- 3) > 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan keuangan dalam kehidupannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan. Mempunyai tingkat literasi keuangan yang baik merupakan hal yang perlu dimiliki setiap individu, untuk kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat akan semakin memudahkan mereka dalam mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari dengan memilih produk sesuai kebutuhan dan kemampuan mereka.

Pengkategorian ini didasarkan pada persentase jawaban responden yang benar dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur

tingkat literasi keuangan.

## 7. Indikator Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe dalam jurnal (Utama, 2017) untuk mengukur tingkat literasi keuangan individu bisa dilihat dari 4 aspek literasi keuangan berdasarkan dari penelitian terdahulu yaitu :

### 1) Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah (*General Personal Finance Knowledge*)

Pengetahuan dasar keuangan merupakan pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi atau keluarga (Hakim, 2020). Ketika seseorang dapat mengelola keuangan pribadinya maka mereka akan memahami pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi yang kemudian digunakan untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan yang efektif dan efisien.

Pada dasarnya pengetahuan keuangan dasar yang berbasis syariah adalah bentuk pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan memperhatikan prinsip syariah.

### 2) Tabungan dan Pinjaman Syariah (*Saving and Borrowing*)

Tabungan merupakan simpanan yang berdasarkan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet

giro, atau alat lain yang dipersamakan dengan itu (Soemitra A. , 2009). Secara umum tabungan dapat diartikan sebagai pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan melainkan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek.

Sedangkan pinjaman merupakan penyediaan uang dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam lembaga keuangan syariah, pinjaman disebut pembiayaan adalah kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang membutuhkan atau kekurangan dana dengan menggunakan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (2012).

### 3) Asuransi Syariah (*Insurance*)

Asuransi/pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu.

Menurut Fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman

umum asuransi syariah, pengertian asuransi syariah (ta'amin, takaful, tadhamun) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (Burhanuddin, 2010).

Asuransi syariah memiliki karakteristik antara lain: pertama, akad yang dilakukan adalah akad at-takafuli atau saling menanggung. Kedua, selain tabungan peserta juga dibuatkan tabungan derma (tabarru'). Ketiga, merealisasikan prinsip bagi hasil. Jadi, setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu sama lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut tabarru'. Jadi dalam asuransi syariah tidak menggunakan pengalihan risiko (risk transfer) dimana tertanggung harus membayar premi, tetapi lebih merupakan pembagian risiko (*risk sharing*) dimana para peserta saling menanggung. Kemudian akad yang digunakan dalam asuransi syariah harus selaras dengan hukum syariah, artinya akad yang dilakukan harus terhindar dari gharar (penipuan), maysir (perjudian), riba, zhulm (penganiayaan), risywah (suap), disamping itu investasi dana harus pada objek yang halal-thoyyibah bukan barang haram (Soemitra, 2009).

#### 4) Investasi Syariah (*Investment*)

Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan

yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini (Saputra, 2016). Tujuan dari investasi yaitu:

- a) Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut.
- b) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan.
- c) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- d) Turut memberikan andil terhadap pembangunan bangsa (Fahmi, 2012)

Dalam Islam, kegiatan bisnis dan investasi adalah hal yang sangat dianjurkan. Meski begitu, investasi dalam Islam tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Etika bisnis harus tetap dilandasi oleh norma dan moralitas yang berlaku dalam ekonomi Islam bersumber dari Al Qur'an dan Hadist (Hidayat, 2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwa investasi syariah adalah keputusan yang diambil seseorang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk diambil manfaatnya dikemudian hari dengan menggunakan prinsip syariah.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner yang telah dilakukan penulis maka, tingkat literasi keuangan masyarakat Desa Sangkanayu tergolong kedalam kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil *mean* skor literasi keuangan sebesar 56,88%. Berpedoman pada kategori tingkat literasi keuangan berdasarkan (Volpe C. d., 1998), apabila skor literasi keuangan berada pada kisaran <60% maka tingkat literasi keuangan berada pada kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Sangkanayu berada

pada kategori rendah.

Pada aspek tabungan dan pinjaman syariah nilai rata-rata yang diperoleh adalah 61,28%, jumlah persentase tersebut berdasarkan dari penelitian Chen Dan Volpe tergolong kedalam kategori sedang. Sebanyak 45,16% responden belum paham mengenai produk tabungan dibank syariah. Pada aspek ini masih banyak masyarakat yang belum paham mengenai akad yang ada dalam pembiayaan syariah, hal ini diketahui hanya 49,46% dari total responden yang paham mengenai akad dalam pembiayaan syariah. Kurang pahamnya masyarakat pada aspek tersebut dikarenakan belum banyak masyarakat yang paham mengenai istilah-istilah bahasa Arab yang digunakan dalam akad bank syariah. Kemudian 92,47% responden paham mengenai bagi hasil dalam bank syariah, 60,21% yang paham tentang pembiayaan syariah dan manfaat tabungan *murabahah*.

Pengetahuan mengenai asuransi syariah di Desa Sangkanayu rata-rata sebesar 55,69%. Prinsip asuransi syariah rata-rata sebesar 56,98% responden yang memahami tentang prinsip asuransi syariah, tetapi masih banyak dari responden yang belum paham tentang manfaat asuransi, produk yang ditawarkan asuransi, resiko asuransi. Hanya sebagian dari masyarakat yang mampu menjawab benar pada ketiga aspek tersebut. Sedangkan pada aspek perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah sejumlah 60,21% dari total responden mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Dari total responden rata-rata yang paham mengenai investasi syariah adalah 58,27%, sebagian besar responden sudah paham mengenai resiko berinvestasi dan investasi jangka panjang. Sedangkan untuk produk investasi hanya 37,63% yang paham dari total responden, sedangkan untuk pemahaman mengenai reksadana syariah sebesar 21,50% dan 69,89% yang paham mengenai pengambilan komisi oleh perusahaan investasi atas jasa pengelolaan keuangan.

Jadi, jika dilihat pada tabel persentase responden berdasarkan kategori tingkat literasi keuangan syariah maka yang dikelompokkan kedalam kategori rendah adalah jumlah skor jawaban responden yang memiliki nilai kurang dari 60 yaitu sejumlah 57 orang dengan mayoritas pekerjaan mereka adalah karyawan/buruh. Sedangkan untuk kategori sedang adalah jumlah skor jawaban responden yang memiliki nilai 60-79 yaitu sejumlah 23 orang dengan pekerjaan yang bervariasi mulai dari PNS/Guru Honorer, mahasiswa/mahasiswi, dan wirausaha. Dan yang terakhir untuk kategori rendah adalah jumlah skor responden yang memiliki nilai lebih dari 80 yaitu sejumlah 13 orang dengan pekerjaan mencakup PNS/Guru Honorer, mahasiswa/mahasiswi, dan wirausaha .

Mayoritas responden pada penelitian ini adalah bekerja sebagai karyawan/buruh dibuktikan dari persentase responden berdasarkan pekerjaan. Responden paling banyak kedua adalah ibu rumah tangga dan paling banyak ketiga adalah PNS/Guru Honorer. Responden karyawan/buruh memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah terkait

keuangan syariah karena mereka tidak memiliki cukup uang atas penghasilannya untuk digunakan seperti menabung atau investasi di lembaga keuangan syariah. Untuk PNS/Guru Honorer mereka memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang cukup baik karena mereka memiliki pemahaman yang baik terkait lembaga keuangan syariah.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat Desa Sangkanayu adalah karena kurang pahamiannya masyarakat terhadap keberadaan lembaga keuangan syariah ditambah dengan kurang tersebarnya jaringan kantor bank syariah yang hanya berada di pusat kota. Masyarakat Desa Sangkanayu terkadang lebih memilih meminjam uang kepada renternir di wilayah desa tersebut, karena masyarakat menganggap dengan meminjam kepada renternir lebih mudah dan praktis walaupun bunga yang dibayarkan lebih besar dibanding di bank syariah. Sebaiknya bank syariah di Purbalingga lebih memberikan informasi terkait produk yang dimiliki kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Informasi yang disampaikan dapat berupa iklan, pamvlet, selebaran maupun sosialisasi produk bank syariah secara langsung dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang berlaku, sehingga masyarakat yang belum paham betul mengenai bank syariah menjadi sedikit lebih mengerti terkait produk bank syariah yang menjadikan masyarakat tertarik untuk bergabung menjadi nasabah bank syariah.

Jika masyarakat belum paham mengenai literasi keuangan syariah

sebaiknya masyarakat diberi pemahaman secara singkat dan jelas oleh lembaga keuangan syariah yang terkait agar masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, sesuai dengan kebutuhannya. Serta dengan melakukan literasi keuangan maka masyarakat akan memiliki kemampuan untuk dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Masyarakat sebagai konsumen maupun nasabah juga harus diberi keyakinan dan kepercayaan bahwa lembaga keuangan syariah dalam melakukan kegiatan dan tata kelola keuangan diawasi oleh regulator untuk melindungi kepentingan konsumen maupun nasabah. Misalnya, nasabah harus diberi penjelasan tidak hanya mengenai kemudahan dan kecepatan proses gadai, namun juga harus dijelaskan mengenai kewajibannya untuk membayar sewa modal, biaya proses lelang serta kemungkinan turunnya nilai barang jaminan emas pada saat dilakukan lelang. Sehingga nasabah tidak merasa dirugikan karena kurangnya informasi pada saat awal menjadi pengguna jasa gadai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tingkat literasi keuangan syariah sangat penting bagi setiap individu, karena dengan pemahaman tersebut individu dapat mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan yang baik dan sesuai dengan kemampuan serta keperluan hidupnya untuk memperoleh kesejahteraan dimasa depan. Begitu pula dengan penggunaan jasa lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Sangkanayu. Penelitian ini menggunakan metode yang dipakai oleh Chen dan Volpe 1998, dalam penelitian tersebut tingkat literasi keuangan dikategorikan kedalam 3 kelompok, pertama <60% yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, kedua 60 %-79%, yang berarti individu memiliki tingkat literasi keuangan sedang dan >80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Dengan menggunakan metode tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Desa Sangkanayu sebesar 56,88% atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah tergolong kedalam kategori rendah (<60%).

Dalam penelitian ini menggunakan empat aspek sebagaimana dilakukan oleh Chen dan Volpe, pertama pengetahuan dasar keuangan

syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari 93 responden sejumlah 61,28%. Kedua aspek tabungan dan pinjaman syariah dengan nilai rata-rata yang diperoleh 51,60%. Ketiga aspek asuransi syariah dengan nilai yang diperoleh sejumlah 55,69% dan yang keempat aspek investasi syariah dengan nilai sejumlah 58,27%. Dari keempat aspek tersebut aspek tabungan dan pinjaman syariah yang paling rendah yaitu 51,60% dan aspek pengetahuan keuangan dasar syariah yang paling tinggi yaitu 61,28%.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran dari pihak peneliti yaitu:

1. Bagi masyarakat Desa Sangkanayu diharapkan dapat menerapkan pengetahuan keuangan syariah yang sudah dimiliki untuk mengelola keuangan pribadinya sehingga akan timbul perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik lagi dan masyarakat dapat menjalankan sistem keuangan sesuai dengan prinsip syariah.
2. Bagi instansi terkait seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Keuangan Syariah untuk terus aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi terkait dengan literasi keuangan syariah. Hal ini agar masyarakat yang berusia muda sejak dini belajar mengelola keuangan dengan baik dan dapat membuat perencanaan keuangan sesuai prinsip syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan mendalami masing-masing Kecamatan dengan data yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan & Febru Winaro. 2018. ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA NELAYAN DESA PAHLAWAN KECAMATAN TANJUNG TIRAM

KABUPATEN BATUBARA. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik Volume 3 Nomor 2. 17-30.

Akmal, H & Saputra, Y, E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan.

Bungin, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Kencana.

Burhanuddin, S. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Fahmi, I. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Alfabeta. Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.

Lijan Poltak Sinambela. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Shihab & M. Quraish. (2002). *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Quran*. Jakarta: Lentera Hati.

Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

V. Wiratna Sujarweni. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

### JURNAL

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among Collage Student. *Financial Services Review*, 7(2) : 107-128 , 3.

- Hani Meilita Purnama Subardi & Indri Yuliafitri. 2019. Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*. Volume 5 Nomor 1.
- Herdiati, I. F., & Utama, S. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Serta Pengaruhnya Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal* , 5.
- Huriyatul Akmal & Yogi Eka Saputra. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 1 Nomor 2. Juli-Desember 2016. 235-244.
- Mardani, D. A. (2018). *Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*. *al-Afkar*.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015, 76-85 , 77.
- Marimin, A. (2015). *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. 76.
- Muhammad Arief Rachman Hakim. 2020. ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KEPUTUSAN MEMBUKA REKENING BANK SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang). *Jurnal*. 3.
- Rahmawati, Juliana. 2016. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pelaku Umkm Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Volume 1, Nomor 2, September 2012 , 92.
- Ulfatun, T., Udhma, U. S., & Dewi, R. S. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012- 2014. *PELITA*, Volume XI, Nomor 2, Agustus 2016 , 1-12.

#### **WEBSITE DAN INTERNET**

- BPS. (2017). Kabupaten Purbalingga 2018. Retrieved Desember Minggu, 2020, from <https://purbalinggakab.bps.go.id/publikasi.html>.

<https://purbalingganews.net/pengguna-jasa-keuangan-di-purbalingga-capai-66-persen>

<https://quran.kemenag.go.id/>

<http://sangkanayu.desa.id/>

<https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>

<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-Survei-OJK-2019-Indeks-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat.aspx>

OJK. (2017). Literasi Keuangan. Retrieved Februari Selasa, 2018, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>

OJK. ----- . (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: OJK.

OJK. ----- . (2014). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Jakarta: OJK.

OJK. ----- . (2016). Survey Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016. Jakarta: OJK.

[www.karimconsulting.com](http://www.karimconsulting.com)

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner



KUESIONER PENELITIAN  
“ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH  
MASYARAKAT DESA SANGKANAYU  
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA”

Assalamualaikum Wr.Wb.

Yth. Bapak/Ibu,

Saya, Mia NurHasanah, Nim 1717202084, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto melakukan penelitian tugas akhir (Skripsi) dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”. Saya memohon kesedian Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar, agar tercapai hasil yang akurat. Kesedian Bapak/Ibu mengisi kuesioner akan sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Informasi yang diterima peneliti dalam kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis semata. Demikian terima kasih atas keluangan waktunya. Semoga limpahan kebaikan selalu menyertai Bapak/Ibu.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Hormat Saya,

Mia NurHasanah

## Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan dibawah ini yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/I anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Dalam setiap pertanyaan, dimohon untuk tidak mengosongkan jawaban dan jawaban tidak boleh lebih dari satu.

Literasi Keuangan Syariah adalah pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh individu terhadap keuangan syariah seperti mengetahui produk dan jasa keuangan syariah sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam.

### A. Identitas Responden

1	Nama		
2	Alamat		
3	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-Laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
4	Usia	<input type="checkbox"/> 20 - 24 Tahun	<input type="checkbox"/> 30 – 34 Tahun
		<input type="checkbox"/> 25 – 29 Tahun	<input type="checkbox"/> 35 – 39 Tahun
5	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SMP	<input type="checkbox"/> Diploma III
		<input type="checkbox"/> SMA	<input type="checkbox"/> S1

6	Pendapatan	<input type="checkbox"/> < Rp 1.000.000  <input type="checkbox"/> Rp 1.100.000 – Rp 2.500.000	<input type="checkbox"/> >Rp 2.500.000
7	Pekerjaan	<input type="checkbox"/> Karyawan/Buruh  <input type="checkbox"/> PNS/GuruHonorer  <input type="checkbox"/> Mahasiswa/Mahasiswi	<input type="checkbox"/> Wirausaha  <input type="checkbox"/> IRT  <input type="checkbox"/> Lainnya.....  <input type="checkbox"/> .....

#### B. Pengguna Jasa Lembaga Keuangan Syariah

Jasa Lembaga Keuangan Syariah yang pernah digunakan.	<input type="checkbox"/> Bank Syariah  <input type="checkbox"/> asuransi Syariah  <input type="checkbox"/> Pegadaian Syariah	<input type="checkbox"/> BPR Syariah  <input type="checkbox"/> Pasar Modal Syariah  <input type="checkbox"/> Belum Pernah
Jika sudah pernah, sudah berapa tahun menggunakannya.	<input type="checkbox"/> < 1 Tahun  <input type="checkbox"/> 1 - 3 Tahun  <input type="checkbox"/> 3 - 6 Tahun	<input type="checkbox"/> > 6 Tahun  <input type="checkbox"/> Belum Pernah

## C. Daftar Pertanyaan Literasi Keuangan Syariah

### 1. Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah

1. Dalam keuangan syariah, jika anda meminjamkan uang 5 juta maka anda harus mengembalikan pokok dan bunganya.
  - a. Benar
  - b. Salah
2. Setiap transaksi pada keuangan syariah harus didasarkan pada prinsip yang berdasarkan ?
  - a. Peraturan lembaga keuangan syariah
  - b. Al-Qur'an dan As-Sunah (Hadist)
3. Sistem kerja dari ekonomi syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam sebuah kerja sama usaha
  - a. Benar
  - b. Salah
4. Pembagian keuntungan perbankan syariah kepada nasabah atas simpanannya berdasarkan nisbah (porsi) yang disepakati setiap bulannya disebut ?
  - a. Pendapatan
  - b. Keuntungan
  - c. Bagi Hasil
5. Apa manfaat yang dapat diperoleh dengan mengetahui keuangan dasar syariah?
  - a. Mengetahui jenis transaksi yang mengandung unsur riba
  - b. Pengelolaan keuangan dapat sesuai prinsip syariah

## 2. Tabungan dan Pinjaman Syariah

1. Salah satu produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah ketika seseorang nasabah ingin menyimpan uangnya di bank adalah ?
  - a. Musyarakah
  - b. Murabahah
  - c. Tabungan Wadiah
2. Berikut ini akad yang dapat digunakan dalam sistem pembiayaan syariah, kecuali?
  - a. Murabahah
  - b. Musyarakah
  - c. Mudharabah
3. Dalam kontrak pembiayaan murabahah, penjual tidak diharuskan memberi informasi kepada pembeli tentang biaya pembelian dan besarnya laba yang ia ambil dalam pembiayaan tersebut.
  - a. Salah
  - b. Benar
4. Kerjasama antara pemilik modal dengan pengelola modal, dimana modal seratus persen diberikan oleh pemilik modal disebut dengan?
  - a. Mudharabah
  - b. Musyarakah
  - c. Ijarah
5. Apa manfaat yang diperoleh dari tabungan mudharabah?
  - a. Bank memperoleh peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan nasabah meningkat.
  - b. Bagi hasil bank menurun
  - c. Tidak tahu

### 3. Asuransi Syariah

1. Prinsip apakah yang digunakan dalam asuransi syariah?
  - a. Sistem tolong menolong
  - b. Sistem Kerjasama
2. Perbedaan asuransi syariah dan asuransi konvensional terletak pada adanya pengawasan dari dewan pengawas syariah.
  - a. Benar
  - b. Salah
  - c. Tidak tahu
3. Manfaat apa yang diberikan oleh asuransi syariah?
  - a. Tidak ada unsur riba, maysir dan gharar
  - b. Pengelolaan dana lebih transparan
  - c. Risiko sepenuhnya ditanggung oleh perusahaan asuransi
4. Produk yang ditawarkan asuransi?
  - a. Tabungan emas
  - b. Obligasi syariah
  - c. Takaful individu maupun grup
5. Risiko pada asuransi syariah adalah?
  - a. Pengalihan risiko
  - b. Pembagian risiko
  - c. Semua salah

#### 4. Investasi Syariah

1. Salah satu produk investasi syariah adalah?
  - a. Sukuk/obligasi
  - b. Takaful grup
  - c. Tidak tahu
2. Investasi merupakan bentuk penanaman modal atau uang yang dapat diambil keuntungan dimasa depan.
  - a. Benar
  - b. Salah
3. Salah satu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya dikelola oleh manajer investasi dengan menggunakan prinsip syariah adalah?
  - a. Obligasi syariah
  - b. Saham syariah
  - c. Reksadana syariah
4. Dalam melakukan investasi jika ingin mendapat keuntungan yang tinggi pasti memiliki risiko yang tinggi pula.
  - a. Salah
  - b. Benar
5. Dalam islam, bank atau perusahaan investasi diperkenankan memungut komisi atau imbalan atas jasa pengelolaan keuangan yang diberikannya.
  - a. Salah
  - b. Benar

Lampiran 2. Skor Literasi Keuangan Syariah

**Skor Literasi Keuangan Syariah**

<b>Responden</b>	<b>PKDS</b>	<b>TPS</b>	<b>AS</b>	<b>IS</b>	<b>SKOR</b>	<b>NILAI (%)</b>
1	4	5	5	5	19	95
2	3	5	3	5	16	80
3	5	4	2	5	16	80
4	5	5	5	5	20	100
5	5	5	5	5	20	100
6	5	5	5	5	20	100
7	4	4	4	3	15	75
8	4	4	5	3	16	80
9	4	4	4	3	15	75
10	3	5	3	5	16	80
11	4	4	3	4	15	75
12	3	5	4	5	17	85
13	4	4	4	3	15	75
14	4	4	4	3	15	75
15	4	4	5	5	18	90
16	3	3	3	3	12	60
17	3	2	3	2	10	50
18	3	1	2	2	8	40
19	1	2	4	3	10	50
20	2	2	3	3	10	50
21	2	1	2	2	7	35
22	3	3	3	2	11	55
23	5	4	5	3	17	85
24	2	3	3	3	11	55
25	1	2	4	3	10	50

26	3	3	3	2	11	55
27	3	3	3	3	12	60
28	2	2	1	1	6	30
29	3	3	2	2	10	50
30	3	3	3	2	11	55
31	1	3	4	3	11	55
32	2	3	2	4	11	55
33	5	3	3	5	16	80
34	2	3	3	2	10	50
35	3	3	3	2	11	55
36	2	3	3	3	11	55
37	0	2	2	2	6	30
38	3	1	3	5	12	60
39	3	2	2	3	10	50
40	1	2	2	2	7	35
41	4	4	4	2	14	70
42	2	4	3	3	12	60
43	3	3	3	2	11	55
44	1	2	3	2	8	40
45	1	2	4	3	10	50
46	3	3	3	4	16	80
47	3	2	3	3	11	55
48	3	1	2	2	8	40
49	4	2	2	3	11	55
50	4	1	3	4	12	60
51	3	2	1	2	8	40
52	5	3	2	2	12	60
53	3	2	2	3	10	50
54	4	2	2	5	13	65
55	1	1	2	2	6	30

56	4	0	1	2	7	35
57	3	2	2	2	9	45
58	3	0	4	2	9	45
59	3	3	1	1	8	40
60	4	2	4	2	12	60
61	2	2	2	2	8	40
62	3	4	2	3	12	60
63	2	0	1	3	5	30
64	3	2	3	3	11	55
65	3	2	3	4	12	60
66	4	2	3	3	12	60
67	3	3	3	3	12	60
68	3	2	2	4	11	55
69	3	4	2	2	11	55
70	4	3	5	2	14	70
71	3	1	2	3	9	45
72	3	2	2	4	11	55
73	5	0	5	3	13	65
74	2	2	2	1	7	35
75	3	2	4	2	11	55
76	3	2	3	4	12	60
77	2	2	2	2	8	40
78	3	2	2	3	10	50
79	3	4	1	3	11	55
80	3	0	4	2	9	45
81	3	2	1	1	7	35
82	3	3	2	3	11	55
83	5	2	2	3	12	60
84	4	2	1	1	8	40
85	3	1	4	2	10	50

86	3	2	1	4	10	50
87	3	2	2	3	10	50
88	3	2	1	3	9	45
89	3	2	1	2	8	40
90	3	2	3	3	11	55
91	2	4	2	2	10	50
92	4	2	3	3	12	60
93	5	4	0	0	9	45



Lampiran 3. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah

**Correlations**

		ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	JUMLAH
ITEM 1	Pearson Correlation	1	.301**	.228*	.287**	.624**
	Sig. (2-tailed)		.003	.028	.005	.000
	N	93	93	93	93	93
ITEM 2	Pearson Correlation	.301**	1	.325**	.370**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.003		.001	.000	.000
	N	93	93	93	93	93
ITEM 3	Pearson Correlation	.228*	.325**	1	.400**	.699**
	Sig. (2-tailed)	.028	.001		.000	.000
	N	93	93	93	93	93
ITEM 4	Pearson Correlation	.287**	.370**	.400**	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93
JUMLAH	Pearson Correlation	.624**	.730**	.699**	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	5

Lampiran 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Statistics**

Literasi Keuangan

N	Valid	93
	Missing	0
Mean		56.88
Std. Deviation		16.351
Minimum		30
Maximum		100

Lampiran 6. Dokumentasi Pengisian Kuesioner dengan menerapkan protocol kesehatan



Pengisian kuesioner umur 20 - 24 Tahun.



Pengisian kuesioner umur 25 - 29 Tahun.

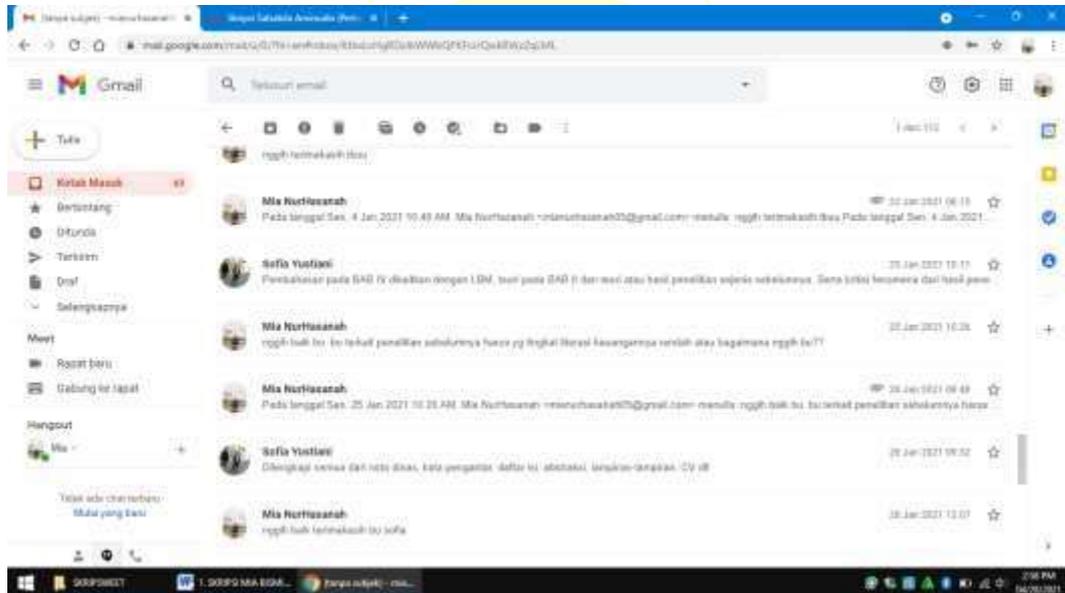
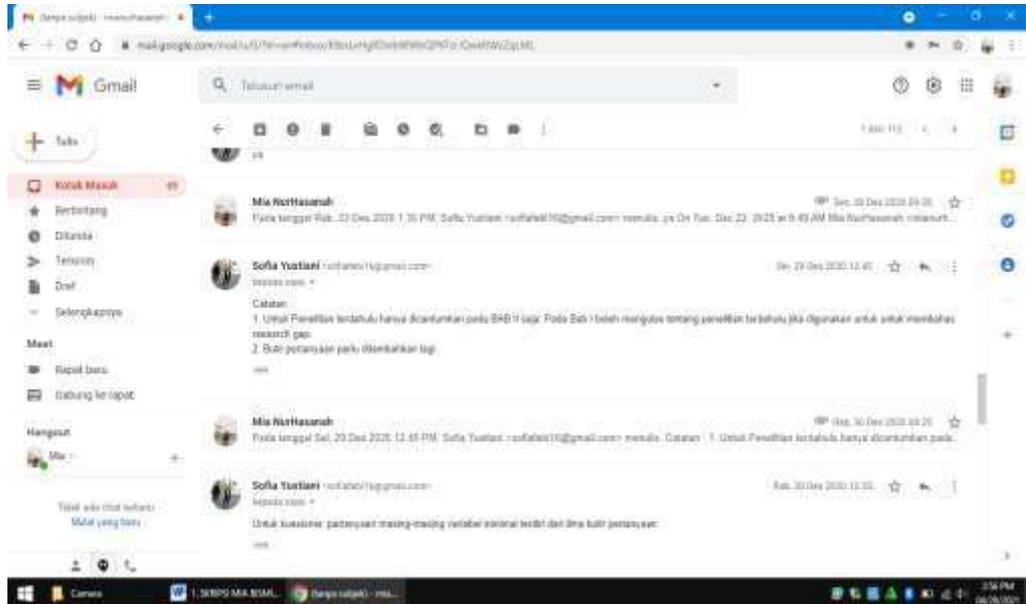


Pengisian Kuesioner umur 30-34 Tahun



Pengisian kuesioner umur 35-40 Tahun.

## Lampiran 7. Bukti Bimbingan Online



Lampiran 8. Surat Izin Observasi

**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 43 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635634, 638250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 2355/In.17/FEBI.J.PS.PP.009/XII/2020  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 14 Desember 2020

Kepada Yth.  
Kepala Desa Sangkanayu  
Di  
Purbalingga

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Mia NurHasanah
2. NIM : 1717202084
3. Semester / Program Studi : VII / Perbankan Syariah
4. Tahun Akademik : 2020/2021
5. Alamat : Jl. Komisaris Noto Sumarsono RT 02 RW 02  
Purbalingga Kidul
6. Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah  
Masyarakat Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet  
Kabupaten Purbalingga

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Masyarakat Desa Sangkanayu
2. Tempat/ Lokasi : Desa Sangkanayu, Kecamatan Mrebet
3. Waktu Penelitian : 18 Desember 2020 s/d 18 Januari 2021
4. Metode Penelitian : Kuesioner atau Angket

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jurusan Perbankan Syariah

  
**Dr. Yenni Sholihah Shafrani, S.P., M.Si.**  
NIP. 19781231 200801 2 027

Tembusan Yth.  
1. Wakil Dekan I  
2. Kasubag Akademik  
3. Arsup

Lampiran 9. Sertifikat BTA/PPI

MATERI UJIAN	NILAI
1 Tes Tulis	74
2 Tartil	70
3 Kitabah	70
4 Praktek	78

NO. SERI MAJ/ST/2018/202

**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**SERTIFIKAT**

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/St.011/II/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**MIA NURHASANAH**  
**1717202084**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT'A) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

Purwokerto, 26 Februari 2018  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

  
Dr. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002

Lampiran 10. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 11. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 12. Sertifikat KKN



Lampiran 13. Sertifikat PPL



Lampiran 14. Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. (0351) 435523 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 54128



**IAIN PURWOKERTO**

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,5
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	90 / A



Diberikan Kepada:

**MIA NURHASANAH**

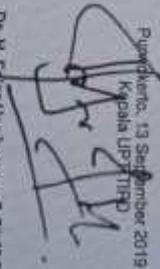
NIM: 1717202084

Tempat / Tgl. Lahir: Purbalingga, 05 Desember 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menamatkan dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 26-05-2019.

Purwokerto, 13 September 2019

Kapala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Harsoyo, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 15. Surat Usulan Menjadi Pembimbing

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat : J. Dewi A. Yudi No. 45.4 Purwokerto 52128  
Telp. 0291-83824 530261 Fax : 0291-838551 www.iainpurwokerto.ac.id

Nama : 1503/01.17/PEBI.JPS PP.009/VI/2020 Purwokerto 28 Agustus 2020  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada,  
Yth. Sofia Yuziana Suryandari, S.E., M.Si  
Dosen Tetap IAIN Purwokerto  
Di  
Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 25 Agustus 2020 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 25 Agustus 2020 kami menggunakan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Mia NurHanaah  
NIM : 1717202084  
Semester : VI  
Prodi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pengetahuan dan Promosi Bank Syariah (Penelitian di Masyarakat Desa Sangkurayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Mia NurHanaah, S.P., M.Si.  
1717202084

*Lampiran 16. Surat Kesediaan Menjadi Pembimbing Skripsi*

**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat: Jl. Sateh A. Yani No. 45 A Purwokerto 53132  
Telp: 0291-829674-832670 Fax: 0291-839533 www.iaipurwokerto.ac.id

---

**SURAT PERNYATAAN  
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Perbaikan Syarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto No. 1583/It.17/FI/II.EPS/PP.006/VIII/2020 tentang wadai menjadi pembimbing skripsi:

Atas nama Mia NurHanaah NIM: 1717202084  
Judul Skripsi Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pengetahuan dan Promosi Bank Syariah (Penelitian di Masyarakat Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purhalangga)

Saya menyatakan bersedia menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan

Purwokerto, 28 Agustus 2020

  
Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si  
NIP. 19780716 200901 2 0006

## Lampiran 17. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp. 0281-635024, 028020; Fax : 0281-638553, www.widyaiswara.iain-pw.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR**  
Nomor: 2160/In.17/F/BI.I.PS/PP.009/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama	Mia NuHasanah
NIM	1717202084
Jurusan/Prodi	Perbankan Syariah / Perbankan Syariah (SI)
Semester	VII

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul Persepsi Masyarakat Pedesaan Terhadap Pengetahuan Dan Promosi Bank Syariah (Penelitian Di Masyarakat Desa Sangkarayu Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga) Pada Tanggal 11 November 2020 dan dinyatakan **LULUS** Dengan perubahan proposal /hasil Proposal sebagai berikut

1. **Substansi Materi**
2. **Metodologi Penelitian**
3. **Teknik Penulisan**
4. **Lain-lain**
5. **Saran**

Lebih baik menghitung atau mencari dulu terkait indeks literasi keuangan masyarakat desa sangkarayu. Lalu memisalkan antara mana saja indikator yang menyatakan tinggi atau rendahnya tingkat literasi masyarakat. Sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Dibuat di Purwokerto  
Pada Tanggal 20 November 2020  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

  
**Yuli Sholwa Shafrani, SP., M.Si.**  
NIP. 19781231 200801 2 027



Lampiran 19. Daftar Riwayat Hidup Penulis

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Mia NurHasanah
2. NIM : 1717202084
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purbalingga, 05 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Komisaris Noto Sumarsono RT 02/RW  
02, Purbalingga Kidul, Purbalingga, Jawa Tengah.
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Turahman  
Nama Ibu : Nuryati

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/PAUD : TK Aisyah Bustanul Athfal (2005)
  - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 1 Purbalingga Kidul (2011)
  - c. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 2 Purbalingga (2014)
  - d. SMA/MA, tahun lulus : SMK Muhammadiyah 3 Purbalingga (2017)
  - e. S.1 tahun masuk : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Purwokerto (2017)
2. Pengalaman Organisasi :
  - a. OSIS SMP Negeri 2 Purbalingga
  - b. PMR SMP Negeri 2 Purbalingga

Purwokerto, 28 April 2021



Mia NurHasanah